



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN
BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
BIDANG STUDI FIQH DI MASA COVID-19
(Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Syarat Guna Meraih Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar)*

Oleh:

FITHIDAYATI
NIM. 20010082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1443 H/ 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FITHIDAYATI**
NIM : 20010082
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat dan Tgl. Lahir : Lubuk Nyiur, 16 September 1974
Pekerjaan : Guru MTsN 1 Pesisir Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 11 Maret 2022
Saya yang menyatakan



FITHIDAYATI
NIM. 20010082



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang,

Pembimbing II

Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang,

Nama : Fithidayati

NIM : 20010082

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* dan Bimbingan Orang tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa Covid-19 (Studi pada Madarasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/ Tanggal : Minggu / 20 Maret 2022
Pukul : 13.30 – 15.00 Wib
Tempat : Ruang seminar Pascasarjana

Terhadap mahasiswa

Nama : **Fithidayati**
NIM : 20010082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UM Sumatera Barat
Judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)”**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **lulus** dengan nilai 87 (angka) atau A (huruf)

Ketua

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Penguji I

Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D
Penguji dan Pembimbing I

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Sekretaris

Dr. Ahmad Lahmi, MA
Penguji II

Dr. Julhadi, MA
Penguji dan Pembimbing II

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

FITHIDAYATI, NIM. 20010082, "The Influence of *E-learning* Learning Models and Parental Guidance on Learning Outcomes in the Field of Fiqh Studies in the Covid-19 Period (Study at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)". Thesis: Postgraduate Islamic Education Study Program, UM West Sumatra, 2022. 119 pages.

Learning outcomes are essentially changes in behavior that include the cognitive, affective and psychomotor fields. Learning success is also strongly influenced by factors outside of students, such as the family, school, and community environment. One alternative is the implementation of *e-learning*. In addition, the role of parents in educating children in the household is very important in growing their physical, mental and spiritual strength.

The purpose of this research is to find out; 1) The effect of the *e-learning* model on learning outcomes in the field of fiqh during the covid-19 period at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan; 2) The influence of parental guidance on learning outcomes in the field of jurisprudence during the covid-19 period at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan; and 3) The effect of the *e-learning* learning model and parental guidance together on learning outcomes in the field of jurisprudence during the Covid-19 period at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

This type of research is quantitative research with associative methods, namely research conducted to see the significance of the influence between variables (dependent) and the variables that influence it. The population in this study were all students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, amounting to 703 people with the determination of the sample through random sampling technique with a sample of 176 people. Data collection techniques are questionnaires and documentation. Data analysis techniques in quantitative research use simple regression analysis techniques and multiple regression, namely techniques to test how the influence of variable X (Variable X1 (implementation of *e-learning* learning model), Variable X2 (parental guidance), on variable Y (learning outcomes). students, especially in the field of jurisprudence

The results of the research that: 1) The application of the *e-learning* model to fiqh learning had a significant influence on learning outcomes in the field of jurisprudence (Y) during the covid-19 period at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, because the application of the *e-learning* learning model and learning outcomes in the field of jurisprudence (Y) during the covid-19 period have a linear relationship; 2) Parental guidance given to children in learning has a significant influence on learning outcomes in the field of fiqh studies during the covid-19 period at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, because parental guidance in learning and learning outcomes obtained by students in the field of fiqh studies have linear relationship; and 3) The *e-learning* model and parental guidance in learning together have a significant influence on learning outcomes in the field of jurisprudence during the Covid-19 period at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, because the application of the *e-learning* model, parental guidance in learning and learning outcomes obtained by students in the field of fiqh studies have a linear relationship.

Key word: *E-learning*, Parental Guidance, Learning Outcomes

ABSTRAK

FITHIDAYATI, NIM. 20010082, "Pengaruh Model Pembelajaran *E-learning* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)". Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UM Sumatera Barat, 2022. 119 halaman.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu alternatif dengan diterapkannya *e-learning*. Selain itu peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui; 1) Pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan; 2) Pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan; dan 3) Pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh antar variable (*dependen*) dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan yang berjumlah 703 orang dengan penetapan sampel melalui teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 176 orang. Teknik pengumpulan data ialah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda, yaitu teknik untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (Variabel X_1 (penerapan model pembelajaran *e-learning*), Variabel X_2 (bimbingan orang tua), terhadap variabel Y (hasil belajar siswa khususnya bidang studi fiqih).

Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *e-learning* bidang studi fiqih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada MTsN 1 Pesisir Selatan, sebab penerapan model pembelajaran *e-learning* dan hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 memiliki hubungan linear; 2) Bimbingan orang tua yang berikan kepada anak dalam belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada MTsN 1 Pesisir Selatan, sebab bimbingan Orang Tua dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi fiqih memiliki hubungan linear; dan 3) Model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua dalam belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada MTsN 1 Pesisir Selatan, sebab penerapan model pembelajaran *e-learning*, bimbingan orang tua dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi fiqih memiliki hubungan yang linear.

Kata Kunci: *E-learning*, Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyusun tesis ini. Selanjutnya shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan syari'at Islam demi untuk kesejahteraan umat manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pembahasan yang penulis kaji dalam tesis ini adalah: **“Pengaruh Model Pembelajaran *E-learning* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)”**. Tesis ini penulis susun untuk melengkapi tugas yang harus dipenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar).

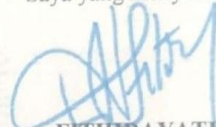
Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengalaman penulis yang terbatas. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing, di samping bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, tesis ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar) yaitu Bapak Dr. Riki Saputra, MA.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar) yaitu Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA beserta jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar).
3. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku pembimbing II.
4. Dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar), termasuk rekan-rekan mahasiswa yang menaruh simpati dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Kepada kepala madrasah, majelis guru dan karyawan/karyawati serta siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teristimewa kepada Ayahku (Sartono), Suamiku tercinta (Khaidar Ramli, M.Si) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan motivasi untuk belajar sampai ke tingkat pendidikan yang tertinggi. Kepada anak-anakku tersayang (Syarifah Aini, Muhammad Irsyad, Asyraf Diya Ulhaq dan Durratun Nafisah) sebagai pendukung dan motivator terwujudnya cita-cita dalam segala kesuksesan, termasuk penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat ganjaran yang setimpal di sisi Allah SWT. *Aamin ya rabbal 'alamin.*

Padang, 20 Maret 2022
Saya yang menyatakan



FITHIDAYATI
NIM. 20010082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ—	Fatah	A	A
—ِ—	Kasrah	I	I
—ُ—	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
—َـيَ	Fatah dan ya	Ai	a dan i
—َـوَ	Fatah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
fa'ala	فَعَلَ
Zukira	ذُكِرَ
Yazhabu	يَذْهَبُ
Su'ila	سُعِلَ
Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوَّلَ

c. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla	قَالَ
Ramā	رَمَا
Qīla	قِيلَ
Yaqūlu	يَقُولُ

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya “h”.

Contoh:

rauḍah al-aṭfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madīnah al-munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
ṭalḥah	طَلْحَةَ

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

Rabbanā	رَبَّنَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birru	الْبِرُّ
al-ḥajju	الْحَجُّ
Nu'ima	نُعْمَ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال), Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depandan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

ar-rajulu	الرَّجُلُ
as-sayyidatu	السَّيِّدَةُ
asy-syamsu	الشَّمْسُ
al-qamaru	القَمَرُ
al-badi'u	البَدِيعُ
al-jalālu	الجَلَالُ

g. Hamzah

Hamzah Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْعُ
sya'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أَمْرٌ
Akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairur-raziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufū al-kaila wa al-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful-kaila wal-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Ibrahimul-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Bismillāhi majrēhā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Wa lillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā’a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَى سَبِيلَا
Wa lillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā’a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَى سَبِيلَا

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

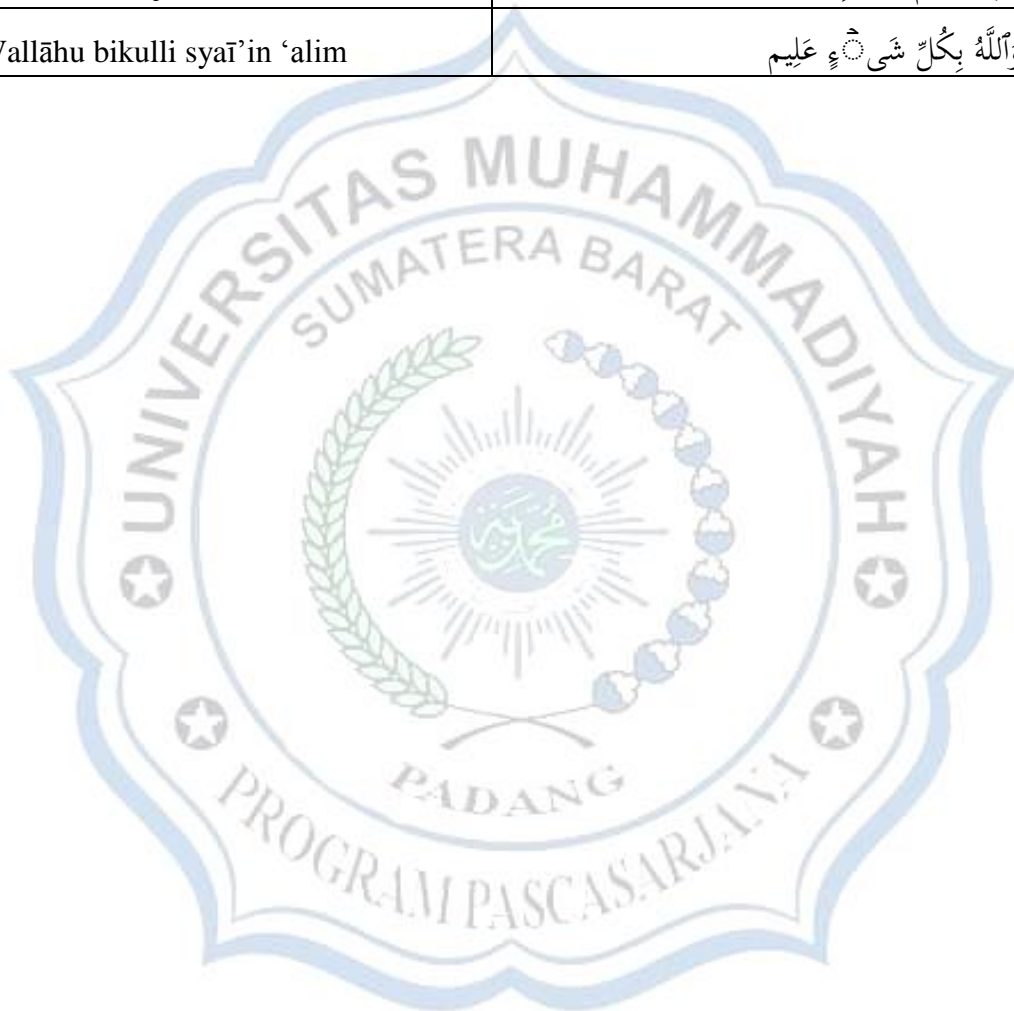
Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubarakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكَا
Syahru Rama ana al-lazi unzila fihi al-Qur’ān.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Rama anal-lazi unzila fihil-Qur’ānu.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Wa laqad ra’āhu bi al-ufuq al-mubīn	وَلَقَدْ رَآهُ بِآلِ أُفُقٍ مُّبِينٍ

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin	وَلَقَدْ رَءَاهُ بِأَلْأَفُقِ ٱلْمُبِينِ
Alḥamdulillāhi rabbi al-‘ālamīn	ٱلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ ٱلْأَعْلَمِينَ

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib	نَصْرٌ مِّنْ ٱللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamii'an	لِلّٰهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhil-amru jamī'an	لِلّٰهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāhu bikulli sya'in 'alim	وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

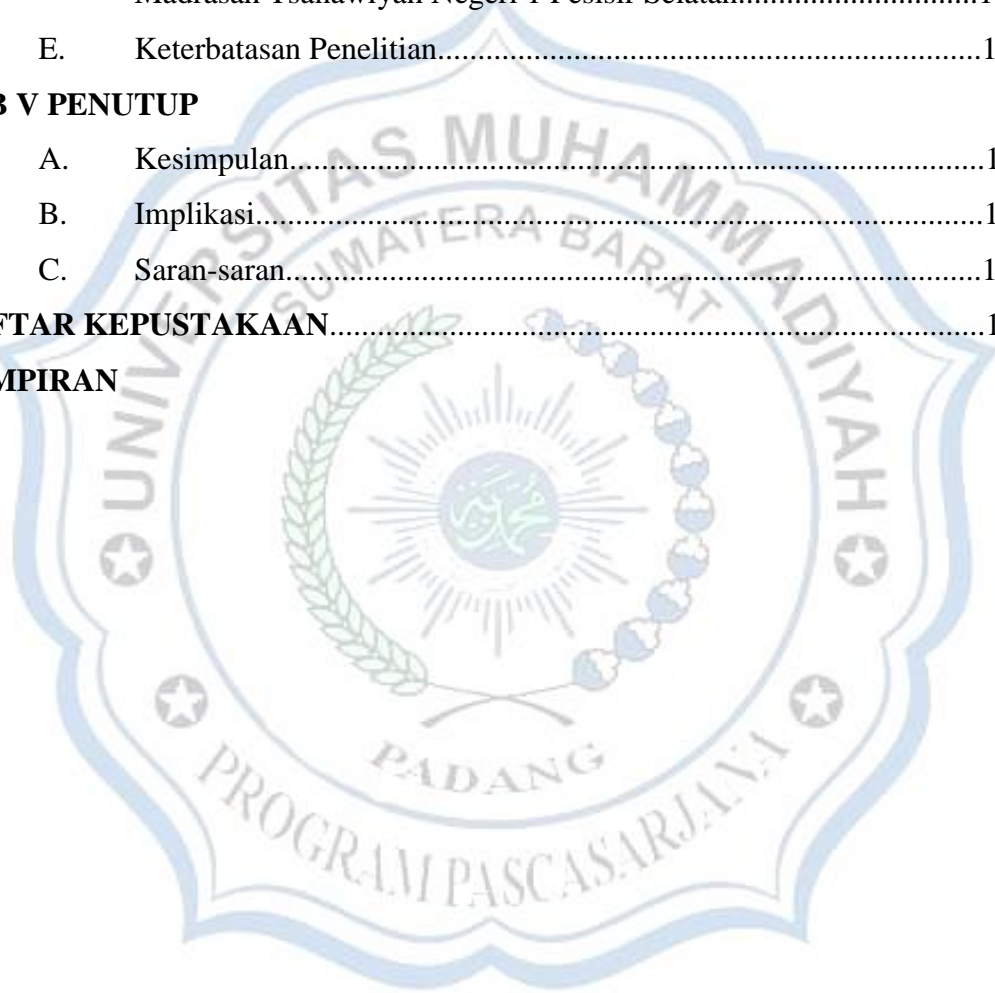


DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
2. <i>E-learning</i>	29
a. Pengertian <i>E-learning</i>	29
b. Karakteristik dan Manfaat <i>E-learning</i>	32
c. Komponen dan Faktor yang Mempengaruhi Penerapan <i>E-learning</i>	34
3. Bimbingan Orang Tua	37
a. Pengertian Bimbingan Orang Tua	37
b. Fungsi, Tujuan Bimbingan dan Tanggung Jawab Orang Tua Bagi Anak	41
c. Ciri-ciri dan Bentuk Bimbingan Orang Tua	46

d. Hal-Hal yang Perlu Mendapat Bimbingan	
Orang Tua.....	50
B. Penelitian Relevan.....	55
C. Kerangka Berpikir.....	60
D. Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
B. Metode Penelitian	66
C. Populasi dan Sampel.....	68
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Analisis Data.....	73
F. Hipotesis Statistik.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	77
1. Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di MasaCovid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	77
2. Penerapan Model Pembelajaran <i>E-learning</i> di Masa Covid-19 pada Madrasah TsanawiyahNegeri 1 Pesisir Selatan.....	83
3. Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 padaMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	89
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	95
1. Uji Normalitas Data.....	95
2. Uji Linearitas.....	97
C. Pengujian Hipotesis.....	98
1. Uji Hipotesis Pertama.....	98
2. Uji Hipotesis Kedua.....	101
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	103
D. Pembahasan.....	106
1. Pengaruh Model Pembelajaran <i>E Learning</i> di Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	106

2. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	108
3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>E Learning</i> di Masa Pandemi dan Bimbingan Orang tua Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	110
E. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi.....	113
C. Saran-saran.....	114
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	116
LAMPIRAN	

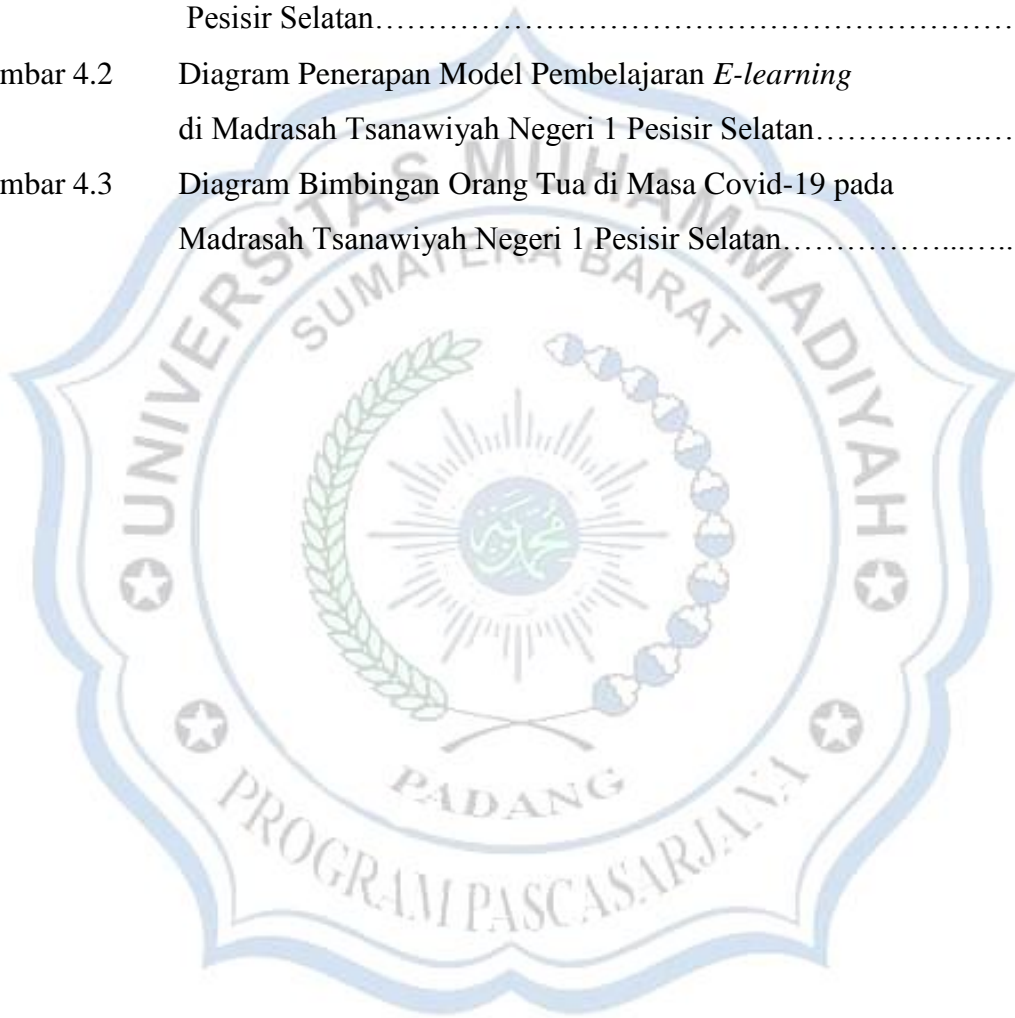


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Deskriptif Statistik Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan	78
Tabel 4.2	Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	79
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik Penerapan Model Pembelajaran <i>E-learning</i> di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	84
Tabel 4.4	Penerapan Model Pembelajaran <i>E-learning</i> di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	85
Tabel 4.5	Deskriptif Statistik Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 (X.2) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	90
Tabel 4.6	Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	91
Tabel 4.7	Deskriptif Statistik Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 (X.2) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	96
Tabel 4.8	Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	97
Tabel 4.9	Uji Linearitas X_2 terhadap Y pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	98
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Model Pembelajaran <i>E-learning</i> (X_1) dengan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	99
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Bimbingan Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1	102
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Model Pembelajaran <i>E-learning</i> (X_1) Mempunyai Pengaruh yang Kuat terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Hasil Hasil Belajar Siswa Khususnya Studi Fiqih di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pesisir Selatan.....	78
Gambar 4.2	Diagram Penerapan Model Pembelajaran <i>E-learning</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	84
Gambar 4.3	Diagram Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya dimaknai sebagai upaya untuk mendapat pengetahuan baik itu melalui formal maupun nonformal yang bermuara pada hasil dari siswa tersebut. Hasil belajar adalah sebuah potensi yang didapatkan seseorang ketika kegiatan belajar itu terjadi, yang bisa membawa kepada perubahan baik itu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (afektif) dan (psikomotor) keterampilan siswa yang tentunya lebih baik dari yang sebelumnya. Hamalik dalam hal ini berargumentasi bahwa "hasil belajar yaitu suatu perubahan yang muncul pada individual subjek yang mencakup aspek kemampuan dalam pengetahuan, akhlak dan keterampilan yang didapatkan dari pengamalan yang dilalui pada proses pembelajaran".¹ Hasil belajar pada dasarnya adalah sebuah perubahan dalam hal sikap (akhlak) seorang individu yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengajaran, ataupun pendidikan maupun pembinaan dapat dikatakan sukses jika telah terlihat perubahan yang terjadi pada siswa adalah hasil atau akibat dari proses pembelajaran yang dijalannya, yaitu berupa proses yang ditempuh dengan adanya kegiatan maupun program yang telah dicanangkan serta dijalankan oleh seorang pendidik baik itu guru ataupun dosen dalam proses pengajaran. Keberhasilan yang diperoleh siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber di luar diri seorang siswa, baik itu yang bersifat fisik, sosial ataupun psikologis yang terdapat di lingkungan terdekatnya seperti keluarga, sekolah, serta masyarakat.²

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya "*Psikologi Belajar*" menjelaskan bahwasanya lingkungan tidak dapat dijauhkan dari kehidupan siswa. Hal tersebut dilatarbelakangi karena melalui lingkunganlah siswa hidup serta berinteraksi dan membentuk sebuah rantai kehidupan yang sering disebut dengan ekosistem. Antara lingkungan biotik dengan lingkungan abiotik saling mempunyai

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 48

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 163

ketergantungan yang tidak dapat dipisahkan. Demikianlah hukum alam yang akan dilalui oleh siswa sebagai seorang makhluk hidup yang termasuk ke dalam kelompok biotik.³ Selama menjalani kehidupan, siswa tidak dapat untuk menghindarkan dirinya dari lingkungan alami, sosial ataupun dari lingkungan budaya yang telah ada. Proses interaksi yang terjadi dari kedua lingkungan tersebut akan selalu terjadi dan mengisi kehidupan siswa. Keduanya akan berpengaruh secara signifikan terhadap proses belajar siswa pada suatu lembaga pendidikan.

Lingkungan sosial yang ada di sekolah yang meliputi guru, tenaga pendidik serta teman sebaya atau sekelas dapat memberikan motivasi atau semangat belajar siswa. Guru sebaiknya mencerminkan akhlak yang simpatik serta dapat mencerminkan keteladanan yang baik, ulet dan rajin dalam hal belajar.⁴ Selanjutnya, yang juga tergolong ke dalam lingkungan sosial siswa yaitu masyarakat, teman sejawat, serta tetangga yang berada di lingkungan siswa tersebut. Keadaan masyarakat di sekitar yang berada di lingkungan tidak baik (kumuh) penuh dengan kekurangan serta banyaknya anak yang menganggur akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.

Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang berada di sekitarnya seperti orang tua dan keluarganya terdekat. Perilaku Orang Tua, ketegangan, praktik pengelolaan, dan demografi dalam keluarga akan memberikan implikasi yang baik maupun yang buruk pada kegiatan serta hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa di sekolah. Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar merupakan hasil dari manusia, baik manusia yang hadir secara langsung ataupun secara tidak langsung. Salah satunya orang tua, dijelaskan bahwa orang tua memberikan pengaruh yang besar dalam pembelajaran siswa. Selain itu pola asuh dan fasilitas pembelajaran yang disediakan, kemudian motivasi serta perhatian belajar adalah hal yang wajib diberikan oleh setiap orang tua dalam mencapai kesuksesan belajar anaknya.⁵

Orang tua memiliki peranan penting dalam membimbing ataupun mendidik anak-anaknya, sebab adalah termasuk kepada salah satu tanggung

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 176

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 135

⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.

jawab serta amanah yang telah diberikan dan dititipkan oleh Allah SWT yang harus dijaga, dididik serta dibimbing dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi generasi penerus yang sholeh dan sholehah serta mempunyai akhlakul karimah. Dari hubungan pernikahanlah (rumah tangga) seorang anak untuk pertama kalinya memperoleh pendidikan dari kedua orang tuanya. Orang tua bertugas sebagai seorang pendidik yang utama serta pertama untuk anak-anaknya dalam membentuk kekuatan fisik, mental maupun rohani. Pada kitab *Tarbiyat al Aulad* Abdullah Nasikh Ulwan, menjelaskan tentang firman Allah SWT dan Hadits yang mengkaji terkait pentingnya peran Orang Tua dalam mendidik anak. Di antaranya dalam al-Qur'an surat *At-Tahrim*, ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (*Qs. At-Tahrim: 6*).

Selain itu Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Setiap anak yang lahir, dia terlahir atas fithrah, maka tergantung kedua orang tuanya yang menjadikan dia orang Yahudi, Nashrani, atau Majusi, seperti binatang ternak yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu melihat padanya telinga yang terpotong?"*⁶ (HR. Al-Bukhari)

Merujuk kepada hadist tersebut, dapat diketahui bahwasanya kondisi anak yang baru lahir berada dalam keadaan yang suci, dan orang tuanyalah yang akan mempengaruhi kehidupannya selanjutnya. Seorang anak akan menjadi manusia yang cerdas, sholeh maupun berilmu sangat tergantung pada Ibu dan Bapaknya yang telah memberikan bimbingan, arahan serta didikan. Kerena itu orang tua ataupun guru mempunyai peranan yang besar dalam membentuk kepribadiannya.

⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy Syifa', 1999), h. 144

Selain faktor yang telah diuraikan di atas, faktor yang tidak dapat diabaikan dan sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar adalah sarana-prasarana (alat perlengkapan) dalam belajar. Pada mata pelajaran tertentu membutuhkan yang namanya media (alat), yang di mana proses tidak akan memperoleh hasil yang diinginkan (maksimal) jika tidak menggunakan media.⁷ Saat pandemi covid-19 ini, salah satu solusi yang aplikasikan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan menerapkan yakni *e-learning* (pembelajaran elektronik). *E-learning* (pembelajaran elektronik) diartikan sebagai salah satu pemanfaatan teknologi elektronik yang digunakan untuk mendukung, mengirim, serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi. Pengembangan *e-learning* dalam proses belajar mengajar adalah implikasi yang baik dari majunya IPTEK khususnya pada bidang pendidikan. Bagi seorang guru dengan memanfaatkan teknologi sebagai suatu sarana yang mendukung proses belajar mengajar tentu akan menambah dan memberikan khazanah keilmuan serta potensi guru dalam menguasai teknologi, akan memudahkan guru dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan siswanya. Selain itu guru juga dapat mewujudkan kelas virtual dengan memberikan gambaran langsung wujud digital dari pemaparan yang bersifat umum (abstrak) sampai kepada yang kongrit tentang obyek pembelajaran yang dikaji. Dengan menggunakan *e-learning*, informasi yang berhubungan dengan pembelajaran akan lebih mudah untuk diakses oleh siswa. Selain itu, guru juga dapat mewujudkan kelas pembelajaran yang bervariasi.

E-learning dimaknai sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif, dengan menggabungkan antara penyampaian konten materi secara digital yang mencakup layanan dan dukungan belajar. *E-learning* adalah inovasi ataupun pembaharuan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang sangat berpengaruh dan berperan dalam merubah proses belajar mengajar. *E-learning* akan membantu siswa agar lebih aktif dalam proses belajar, selain itu materi bahan ajar dapat disiapkan dalam bentuk yang serta format yang menarik dan dinamis. Karakteristik dari pengaplikasian *e-learning* dalam dunia pendidikan itu

⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 60

sendiri ialah potensi dalam mewujudkan tingkat kecermatan dalam menyampaikan materi atau konten dan pencapaian belajar yang tinggi.⁸

E-learning dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perkembangan dari TIK yang diaplikasikan dalam dunia edukasi, dengan demikian perkembangan teknologi pendidikan di masa mendatang dapat teruji kebenarannya. *E-learning* dapat juga diartikan sebagai penggunaan media elektronik yang dapat memberikan fleksibilitas dalam bidang pelatihan maupun pendidikan yang akan disampaikan kepada siswa. Aplikasi *E-learning* mencakup beberapa hal yaitu pembelajaran, pelatihan serta penilaian yang memberikan kemungkinan siswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁹

E-learning adalah sebuah pembaharuan yang memiliki peran yang berpengaruh (besar) terhadap berubah atau tidaknya proses belajar mengajar (pendahuluan, inti dan penutup), dimana pembelajaran tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang diberikan tetapi juga melaksanakan berbagai kegiatan yang lain contohnya pengamatan, pendemontrasian, melakukan, dan lain sebagainya. Bahan ajar yang disampaikan guru dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk maupun format yang lebih interaktif dan dinamis sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi lebih jauh terkait proses pembelajaran.¹⁰

Sesuai dengan kenyataan (fakta) yang dijumpai dari hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti sebelumnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan bahwa: (1) suasana pembelajaran belum bisa dikatakan kondusif, karena di masa pandemi covid 19 ini dilakukan pembatasan jumlah siswa di dalam ruang kelas 50% dari jumlah normal; (2) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran online atau istilah lain *e-learning* dengan menggunakan HP android. Masalah pada pembelajaran dengan menerapkan *e-learning* ini ialah tidak semua memiliki HP Android; (3) Antusias siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan *e-learning* masih rendah; (4) Jaringan sering bermasalah ketika proses pembelajaran dengan menerapkan *e-*

⁸Kozier Barbara, *Fundamental of Nursing, Seventh Edition*, (Jakarta: EGC, 2018), 4

⁹Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 56

¹⁰*Ibid.*, h. 57

learning berlangsung, disebabkan karena servernya terlalu rendah. Selain berdampak positif juga berdampak negatif, seperti banyak waktu tersita karena main game online; (5) Bimbingan orang tua yang masih relatif rendah terhadap penyalahgunaan HP android.

Berdasarkan dari fenomena di atas, sangat menarik untuk dikaji dan dilakukan upaya penyelidikan lebih lanjut. Menurut hipotesis penulis, faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa ialah model pembelajaran yang dipergunakan contohnya model pembelajaran *e-learning* serta bimbingan yang diberikan orang tua. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dan menjadikannya sebagai sebuah penelitian dengan judul; **"Pengaruh Model Pembelajaran *E-learning* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa Covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)"**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan tersebut, dapat diidentifikasi jika masalah penelitian yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan adalah:

1. Kegiatan pembelajaran dirasakan kurang efektif di masa pandemi ini, karena jam pelajaran dikurangi.
2. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan dengan aktivitas belajar yang menurun, apalagi dalam pembelajaran daring.
3. Kurangnya dorongan orang tua terhadap anak untuk belajar.
4. Suasana kelas kadang-kadang kurang kondusif sehingga waktu banyak terbuang untuk mengontrol atau mengamankan peserta didik.
5. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik sebagian kecil berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi permasalahan yang dipaparkan tersebut supaya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan proses penelitian, oleh karena itu peneliti mencoba untuk membatasi masalah yaitu:

1. Pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
2. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
3. Pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Supaya pembahasan yang akan diteliti lebih terarah serta tidak keluar dari latar belakang permasalahan yang telah dituliskan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dituliskan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan tesis ini yaitu untuk menjelaskan:

1. Pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
2. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
3. Pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini, secara teoritis bertujuan untuk memperluas khasanah kepustakaan khususnya mengenai pengaruh atau dampak dari penerapan model pembelajaran *e-learning* saat pandemi covid-19 ini dan bagaimana bimbingan belajar yang diterapkan oleh orang tua terhadap hasil pembelajaran siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

2. Secara Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Secara khusus bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara umum bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang tengah melakukan perkembangan maka sudah seyogyanya menggunakan pembelajaran yang berbasis *e-learning* sebagai salah satu solusi utama dalam menunjang keberhasilan dalam bidang akademik.

b. Praktisi Pendidikan

Bagi Praktisi pendidikan, hasil tesis ini diharapkan dapat berimplikasi secara positif bagi praktisi pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran sebagai jawaban dari segala problem yang muncul dalam proses pembelajaran. Tak hanya itu, hasil penelitian dari tesis ini diharapkan dapat menjadi bahan yang dikaji oleh siswa sebagai suatu upaya pengembangan rancangan dalam bidang pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas belajar ataupun hasil dari belajar siswa.

c. Kepentingan Studi Lanjutan

Tujuan lain, penelitian ini diharapkan agar menjadi sebuah bahan yang dapat dikaji dalam rangka pengembangan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa khususnya pada mata kuliah “Pengembangan Kurikulum” di perguruan tinggi dengan menggunakan kajian dan aspek yang lebih luas dan mendalam, sehingga mampu menciptakan nuansa baru bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil di dalam Kamus Bahasa Indonesia, adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.¹¹ Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.¹² Belajar dapat diartikan sebagai memahami suatu yang baru dan kemudian memaknainya. Dengan perkataan lain, belajar adalah perubahan tingkah laku para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Ibnu Khaldun (dalam Abdul Majid), belajar adalah suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.¹³

Menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁴ Jadi belajar itu berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Muhibbin Syah juga berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁵

¹¹Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1996), h. 53

¹²Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005), h. 46

¹³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 107

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 81

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 68

Menurut para tokoh pendidikan bahwa belajar merupakan tugas bagi setiap orang karena itu banyak para ahli yang menaruh perhatian masalah belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan di berbagai lingkungan antara lain sekolah, rumah tangga, dan masyarakat. Sedangkan menurut Wasty Soemanto dalam bukunya berpendapat bahwa belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.¹⁶

Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dalam bukunya juga berpendapat bahwa secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁷

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Ini terjadi karena belajar merupakan proses *development*. Perkembangan kognitif anak terkait dengan kematangan biologis, psikologis, dan sosialnya. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya.¹⁸

Dari uraian yang mengacu pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan

¹⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 104

¹⁷Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.

¹⁸Abdul Majid, *op.cit.*, h. 107

dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya dinamakan hasil belajar.

Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik, bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.¹⁹

Tidak semua mata pelajaran memiliki aspek psikomotor, hanya mata pelajaran tertentu saja yang dinilai aspek psikomotornya, yaitu yang melakukan kegiatan praktek di laboratorium atau bengkel. Informasi aspek afektif diperoleh melalui kuesioner atau pengamatan yang sistematis. Kemudian laporan hasil belajar, selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian pada laporan itu selain ada ketentuan lulus atau tidak lulusnya seseorang siswa juga ada keterangan materi apa saja yang sudah dikuasai dan materi apa saja yang belum dikuasai siswa. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok.²⁰

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Perubahan akan terjadi pada setiap individu yang melakukan

¹⁹Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 48

²⁰Muhammad Uzer Ustman, *Upaya Optimamlisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1993), h. 3

kegiatan belajar, perubahan tersebut baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain psikologi pendidikan oleh Surya dalam Muhibin Syah, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- 1) Perubahan intensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman/praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang di alami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan, dan seterusnya.
- 2) Perubahan positif-aktif. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.
- 3) Perubahan efektif-fungsional. Perubahan yang timbul karena proses bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan

kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.²¹

Dengan demikian bahwa karakteristik belajar ini dapat menjadi bahan untuk menentukan berbagai langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk dimulai pada saat menyusun bahan pembelajaran. Pada sebuah lembaga pendidikan nilai suatu pembelajaran dinamakan hasil belajar, dan tinggi rendahnya hasil belajar diukur dengan alat ukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dapat dikuasai dari materi yang telah diajarkan mencakup tiga kemampuan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh W.S. Winkel, bahwa tingkat kemampuan atau penugasan yang dapat dikuasai oleh siswa mencakup tiga aspek yaitu:²²

- 1) Kemampuan kognitif (*cognitive domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diikuti dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:²³
 - a) Pengetahuan (*knowledge*), mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
 - b) Pemahaman (*comprehension*), mengacu pada kemampuan memahami materi.
 - c) Penerapan (*applitacion*), mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.
 - d) Analisis (*analysis*), mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
 - e) Sintesis (*syntesis*), mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

²¹MuhibbinSyah,*Psikologi Belajar*,(Jakarta:LogosWacanaIlmu,1999),h.105-107

²²WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h.

²³*Ibid.*, h. 274

- f) Evaluasi (*evaluation*), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.
- 2) Kemampuan afektif (*the affective domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya.²⁴ Kawasan ini terdiri dari:
- a) Kemampuan menerima (*receiving*), mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan respon terhadap stimulasi yang tepat.
 - b) Sambutan (*responding*), merupakan sikap siswa dalam memberikan respon aktif terhadap stimulus dari luar, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan partisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penghargaan (*valueing*), mengacu pada penilaian atau pentingnya kita mengaitkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak memperhitungkan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap yang apresiasi.
 - d) Pengorganisasian (*organizing*), mengacu pada penyatuan nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
 - e) Karakteristik nilai (*charaterization by value*), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (*internalisasi*) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya.
- 3) Kemampuan psikomotor (*the psychomotor domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis.²⁵ Kawasan ini terdiri dari:
- a) Persepsi (*perseption*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau

²⁴*Ibid.*, h. 276

²⁵*Ibid.*, h. 278

lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

- b) Kesiapan (*ready*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing (*guidance response*), mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- d) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e) Gerakan kompleks (*complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
- f) Penyesuaian pola gerak (*adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g) Kreatifitas (*creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan sendiri.

Dari ketiga komponen ini dijadikan dasar sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam menempuh pembelajaran selanjutnya. Kemampuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor memang merupakan komponen hasil belajar, namun peneliti hanya menggunakan salah satu aspek saja dari tiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Ada delapan jenis belajar. Kedelapan jenis belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar Isyarat (*Signal Learning*); Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau

isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh rebut; atau berhenti mengendarai sepeda motor di perempatan jalan pada saat tanda lampu merah menyala.

- 2) Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Respon Learning*); Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena ada rangsangan dari luar. Misalnya, menendang bola ketika ada bola di depan kaki, berbaris rapi karena ada komando, berlari karena mendengar suara anjing menggonggong di belakang, dan sebagainya.
- 3) Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*); Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, ibu-bapak, kaya-miskin, dan sebagainya.
- 4) Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*); Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti keluang (kaki seribu) atau wajahnya seperti bulan kesiang.
- 5) Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*); Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya, membedakan jenis tumbuhan atas dasar urat daunnya, suku bangsa menurut tempat tinggalnya, dan Negara menurut tingkat kemajuannya.
- 6) Belajar Konsep (*Concept Learning*); Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya, binatang, tumbuhan dan manusia termasuk makhluk hidup; Negara-negara yang maju termasuk developed-countries; aturan-aturan yang mengatur hubungan antar Negara termasuk hukum internasional.

- 7) Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*); Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh tempat kedudukan geografi dan astronomi di muka bumi, harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, dan sebagainya.
- 8) Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving Learning*); Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan, misalnya, mengapa harga bahan bakar minyak naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun. Proses pemecahan masalah selalu bersegi jamak dan satu sama lain saling berkaitan.²⁶

Urutan jenis-jenis belajar tersebut merupakan tahapan belajar yang bersifat hierarkis. Jenis belajar yang pertama merupakan prasyarat bagi berlangsungnya jenis belajar berikutnya. Seorang individu tidak akan mampu melakukan belajar pemecahan masalah apabila individu tersebut belum menguasai belajar aturan, konsep, membedakan dan seterusnya. Adapun jenis-jenis hasil belajar ialah sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif adalah meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan factual, dan berkenaan dengan keterampilan intelektual.²⁷ Ada enam jenis keterampilan intelektual antara lain:

- a) Diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan membuat respons yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda pula.
- b) Konsep-konsep konkret, yaitu kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri atau atribut-atribut suatu objek.

²⁶Udin S Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2007), h.45

²⁷A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), h.

- c) Konsep-konsep terdefinisi, yaitu kemampuan memberikan makna terhadap sekelompok objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan.
- d) Aturan-aturan, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian.
- e) Aturan tingkat tinggi, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian secara lebih kompleks.
- f) Memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang biasanya melibatkan aturan-aturan tingkat tinggi.²⁸

Adapun kategori hasil belajar ranah kognitif ialah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan. Pengetahuan ini ada yang bersifat hafalan atau bersifat faktual. Adapun cakupan pengetahuan hafalan atau ingatan ini adalah termasuk di dalam pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu di ingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, dan lain-lain.
- b) Pemahaman. Pemahaman diekspresikan dalam bentuk kemampuan memahami informasi, memanfaatkan dan mengeksplorasi pengetahuan dalam konteks baru. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.
- c) Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan atau abstrak yang dimiliki pada situasi kongkrit atau situasi khusus.
- d) Analisis adalah usaha memilah suatu konsep menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis adalah kemampuan memecah, mengurai suatu integrasi (suatu kesatuan

²⁸Syamsul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 35

yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan atau hirarki.

- e) Sistesisis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur ke dalam satu kesatuan yang utuh. Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.
- f) Evaluasi merupakan kategori hasil belajar kognitif yang tertinggi.²⁹ Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini merupakan kategori paling tinggi.

2) Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan hal yang meliputi:

- a) Penerimaan
- b) Merespons
- c) Menilai
- d) Mengorganisasi
- e) Internalisasi nilai.

3) Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak. Hasil belajar ranah psikomotor meliputi: gerakan, manipulasi, komunikasi dan mengkreasi.³⁰ Hasil belajar domain psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.

²⁹*Ibid.*, h. 62-64

³⁰*Ibid.*, h. 65-68

- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.³¹

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa komponen-komponen hasil belajar terdiri atas tiga unsur di antaranya unsur kognitif, afektif dan unsur psikomotor. Namun aspek kognitif sangat mempengaruhi, sehingga aspek kognitif memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dimana pada unsur ini terletak unsur tentang penguasaan intelektual siswa, dimana aspek kognitif ini terdiri dari pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian sehingga proses menentukan hasil belajar berjalan dengan baik.

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut wajahnya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- a) Pengetahuan
- b) Pengertian
- c) Kebiasaan
- d) Keterampilan
- e) Apresiasi
- f) Emosional
- g) Hubungan Sosial

³¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 50-54

- h) Jasmani
- i) Etis atau Budi Pekerti
- j) Sikap.³²

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- b) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- c) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- d) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.³³

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³⁴ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara : 2014), h. 30

³³*Ibid.*, h. 120-122

³⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3

bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain.³⁵

Linda Wahyudi dalam buku Alex Sobur mengatakan bila anak menampilkan prestasi yang buruk di sekolah, sebaiknya jangan terlampau cepat mengambil kesimpulan bahwa ia adalah anak yang bodoh. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak dan dapat pula berasal dari luar diri anak. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak".³⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang (siswa) adalah sebagai berikut: Muhibbin Syah mengatakan bahwa "ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa".³⁷

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. ke-1, h.130

³⁶Alex Sobur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), Cet. ke-2, h.144

³⁷Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 132

- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa.
- 2) Faktor-faktor eksternal siswa
- a) Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), letak sekolah, dan sebagainya. Kedua faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b) Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.³⁸

Wasty Soemanto berpendapat bahwa hasil belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor-faktor stimulasi belajar

Yaitu segala sesuatu di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar, yang dikelompokkan dalam faktor stimuli belajar antara lain; banyaknya bahan pelajaran, tingkat kesulitan bahan pelajaran, kebermaknaan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode belajar yang dipakai guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh pembelajar. Adapun faktor-faktor metode belajar menyangkut kegiatan berlatih atau praktek, over learning dan drill, resitasi belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indera, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi intensif.

³⁸M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. ke-2, h. 59-60

3) Faktor-faktor Individual

Faktor-faktor individu meliputi kematangan, faktor usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi. Kemudian hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mantap dan tahan lama.
- d) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.
- e) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.³⁹

Sedangkan M. Dalyono berpendapat bahwa ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
- 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.⁴⁰

Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan Jasmani dan Rohani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit

³⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 107-114

⁴⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 57

kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar. Demikian pula gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedikit frustrasi atau putus asa?⁴¹

b) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya diartikan dengan kecerdasan. Dalam proses belajar tingkat intelegensi siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa, semakin besar peluang siswa berhasil dalam proses pelajarannya.⁴² Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

c) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya. Bakat adalah potensi atau kemampuan. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Sering anak diarahkan sesuai dengan kemampuan orang tuanya. Seorang anak yang tidak berbakat teknik tetapi karena keinginan orang tuanya, anak itu disekolahkan pada jurusan tehnik, akibatnya bagi anak sekolah dirasakan sebagai suatu beban, tekanan, dan nilai-nilai yang didapat anak buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar.⁴³

d) Minat

Minat adalah suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. Seorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan

⁴¹Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 138

⁴²Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 1

⁴³Singgih D. Gunarsa, Gunarsa, D. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1995), Cet. ke-7, h. 129

mudah mempelajari bidang itu.⁴⁴ Minat merupakan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

e) Motivasi

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.⁴⁵

f) Cara Belajar

Anak yang tidak setiap hari belajar, tetapi dibiarkan dulu menunggu saat hampir ulangan baru belajar, sehingga bahan-bahan pelajaran akan tertimbun sampai saat ulangan, tentu nilainya tidak baik. Anak sebaiknya dibiasakan belajar sedikit demi sedikit setiap hari secara teratur, meskipun hanya sebentar. Jika dalam belajar hafalan anak tidak dibarengi dengan pengertian-pengertian yang baik, anak tidak mengerti apa hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya. Jadi cara menghafalnya tepat seperti yang ada dibuku. Perlu diperhatikan bahwa belajar dengan mengerti hubungan antara bahan yang satu

⁴⁴Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 229

⁴⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, h. 139

dengan yang lain akan lebih mudah dan lebih lama diingat oleh anak.⁴⁶

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.⁴⁷

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ngalim Purwanto mengutip pendapatnya C.G. Salzmann (1744-1811), "seorang penganut aliran *philantropium*, yang telah mengkritik dan mengancam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu. Salzmann juga mengatakan bahwa "segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidikan-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzmann dipandang sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Di sini Salzmann hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua itu penting sekali".⁴⁸

⁴⁶Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *op.cit.*, h. 35

⁴⁷Conny R. Semiawan, Ed. Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), Cet. ke-10, h. 79

⁴⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 79

Dari pendapat ke dua ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga. Adapun faktor keluarga ini dapat di golongkan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara Mendidik Anak

Setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada keluarga yang cara mendidik anak secara dictator militer, ada yang demokratis di mana pendapat anak diterima oleh orang tua. Tetapi ada juga keluarga yang acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Jadi tiap-tiap anggota keluarga berjalan sendiri. Dari ketiga cara mendidik anak ini maka timbul pula macam-macam kepribadian dari anak tersebut.

b) Hubungan Orang Tua dan Anak

Ada keluarga yang hubungan anak dan orang tua dekat sekali sehingga anak tidak mau lepas dari orang tuanya. Bahkan ke sekolah pun susah. Ia takut terjadi sesuatu dengan orang tuanya. Pada anak-anak yang berasal dari hubungan keluarga demikian kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi tergantung.

Bentuk lain misalnya hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh pada orang tua. Sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi. Sebaliknya orang tua yang terlalu keras terhadap anak, hubungan anak dan orang tua menjadi jauh sehingga menghambat proses belajar dan anak selalu diliputi oleh ketakutan terus menerus.

c) Sikap Orang Tua

Hal ini tidak dapat dihindari, karena secara tidak langsung anak adalah gambaran dari orang tuanya. Jadi sikap orang tua menjadi contoh bagi anak.

d) Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan rumah tangga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak kadang-kadang tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi. Begitu pula faktor keberhasilan seseorang. Pada keluarga yang ekonominya kurang mungkin dapat menyebabkan anak kekurangan gizi, kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi. Selain itu ekonomi yang kurang menyebabkan suasana rumah menjadi muram dan gairah untuk belajar tidak ada. Tetapi hal ini tidak mutlak demikian. Kadang-kadang kesulitan ekonomi bisa menjadi pendorong anak untuk lebih berhasil, sebaliknya bukan berarti pula ekonomi yang berlebihan tidak akan menyebabkan kesulitan belajar. Pada ekonomi yang berlebihan anak mungkin akan selalu dipenuhi semua kebutuhannya, sehingga perhatian anak terhadap pelajaran-pelajaran sekolah akan berkurang karena anak terlalu banyak bersenang-senang, misalnya dengan permainan yang beraneka ragam atau pergi ke tempat-tempat hiburan dan lain-lain.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana rumah juga berpengaruh dalam membantu belajar anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan baik, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.⁴⁹

2. E-learning

a. Pengertian e-learning

E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain. Menurut Asep H Suyanto, *e-learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan internet. Rosenberg menekankan bahwa *e-learning*

⁴⁹Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *op.cit.*, h. 131-133

adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Onno W Purbo menjelaskan bahwa istilah “e” atau sigkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang di gunakan untuk mendukung usaha- usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.⁵⁰ Sedangkan menurut Effendi terminologi *e-learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi.⁵¹

E-learning terdiri atas dua bagian yaitu “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *elearning* berarti pembelajaran menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Karena itu *e-learning* sering disebut dengan *on-line course* adalah adanya pembelajaran dengan kombinasi teknologi dan berbagai terapan praktis, serta dengan kesegeraan kemudahan akses sumber belajar, ke pengajar dan kesesama pembelajar, melalui internet.

Fakta adanya kombinasi teknologi dengan terapan dalam pembelajaran *e-learning* juga dikemukakan oleh Savel (Kartasamista) yang menyatakan bahwa *e-learning* mengintegrasikan teknologi elektronik dan pendidikan, sebab itu penggunaan internet sangat dominan pada *e-learning*. Masih sejalan dengan hal diatas menurut Linde, *e-learning* adalah pembelajaran secara formal dan informal yang dilakukan melalui media elektronik seperti: internet, intranet, *CD-ROM*, *video tape*, *DVD*, *TV*, *Handphone*, *PDA*, dan lain-lain. Onno W Purbo (2002) dalam Rusman menjelaskan bahwa istilah ”e” atau

⁵⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 169

⁵¹Effendy, dkk., *E-Learning, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 6

singkatan dari elektronik dalam *e-learning*. digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi elektronik internet. Internet, intranet satelit, *tape/ audio*, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagai dari media elektronik yang digunakan oleh pengajar boleh disampaikan secara '*synchronously*'. (pada waktu yang sama) ataupun *asynchronously* (pada waktu yang berbeda).

E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik seperti telepon, *audio, video tape*, transisi satelit atau komputer. Dengan demikian pengembangan dan pilihan teknologi untuk *e-learning* adalah era menggunakan bahan ajar cetak, era dimana penggunaan bahan ajar cetak dibarengi dengan penggunaan teknologi audio dan multimedia lainnya. Era dimana bahan ajar dan sistem penyampaianya menggunakan jasa komputer dan fasilitas yang ada seperti internet dan CD-ROM serta kombinasi dari ketiga model di atas.⁵²

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud di sini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Daryanto *E-learning* adalah metode pembelajaran baru yang berupa perpaduan antara teknologi dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan andragogi. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁵³ *E-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *E-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dimana model tersebut merupakan model

⁵²Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*, (Yogyakarta: Ardan Media, 2007), h. 25

⁵³Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 68

pembelajaran yang berbasis internet. *E-learning* erat kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi karena dalam pengimplementasiannya *e-learning* menggunakan sarana elektronik seperti komputer dan media elektronik lain yang erat kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Karakteristik dan Manfaat *E-learning*

Pembelajaran memanfaatkan *e-learning* merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di dalam pendidikan Indonesia. *E-learning* dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah. Ada 4 hal yang menjadi implikasi penggunaan *e-learning* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Siswa harus menentukan secara *eksplisit* apa yang dihasilkan, sehingga dia dapat menentukan apa yang dipelajari.
- 2) Siswa harus dapat mengevaluasi dirinya sendiri apakah berhasil atau tidak dalam pembelajaran *e-learning*. Dengan dilengkapi ujian untuk mengetahui apakah hasil belajar dapat tercapai, dilakukan ujian secara *online*
- 3) Bahan ajar harus memiliki tahapan yang memadai untuk menunjang pembelajaran, baik dalam bentuk sederhana maupun kompleks, mudah dan sulit, dan pengetahuan sampai aplikasi.
- 4) Siswa harus dilengkapi dengan umpan balik sehingga dapat memantau apa yang telah dikerjakan dan memperbaiki kesalahannya.⁵⁴

Cisco dalam bukunya Poppy mendeskripsikan *e-learning* dalam berbagai karakteristik, antara lain:

- 1) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *online*.

⁵⁴Sutopo Ariesto Hadi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 146

- 2) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya hasil-hasil belajar yang diperoleh hanya secara konvensional, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- 3) *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar konvensional melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.
- 4) *E-learning* akan menyebabkan kapasitas peserta didik bervariasi tergantung pada bentuk konten dan alat penyampaiannya.⁵⁵

Ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan (opsional), pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Suplemen

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun opsional, peserta didik yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2) Komplemen

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Pengganti (Substitusi)

Beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran atau perkuliahan kepada para mahasiswanya. Tujuannya agar para

⁵⁵R Poppy Yaniawati, *E-Learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Arfino Raya, 2010), h. 75

siswa/mahasiswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari siswa/mahasiswa.⁵⁶

c. **Komponen dan Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *E-learning***

Komponen yang membentuk *e-learning* adalah: Infrastruktur *e-learning*: Infrastruktur *e-learning* dapat berupa *personal computer (PC)*, jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia. Di dalamnya juga terdapat peralatan *teleconference* apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference*. Sistem dan aplikasi *elearning*: Sistem perangkat lunak yang mem-*virtualisasi* proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian *online* dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan *Learning Management System (LMS)*. LMS banyak yang *opensource* sehingga bisa kita manfaatkan dengan mudah dan murah untuk dibangun di sekolah.

Keberhasilan atau kegagalan *e-learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sudirman Siahaan menyebutkan *e-learning* dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

- 1) *Technology* yaitu dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengakses komputer dan internet serta sikap positif terhadap penggunaan teknologi.
- 2) *Innovation* merupakan faktor kemampuan dan keterbukaan pengguna dalam mengadopsi inovasi.
- 3) *People* yaitu dipengaruhi oleh kesiapan kemampuan belajar pengguna dengan menggunakan teknologi.
- 4) *Self Development* yaitu dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengatur waktu dan sikap pengguna untuk mengembangkan diri.⁵⁷

⁵⁶Sudirman Siahaan, *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, (Online), Jurnal 42, 2020

⁵⁷Darmawan, *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 67

Soekartawi mengemukakan factor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan *e-learning* yaitu:

- 1) Karakteristik instruktur, sikap dan kontrol terhadap teknologi yang ada dan cara mengajar dari instruktur tersebut.
- 2) Karakteristik peserta didik, kompetensi penggunaan komputer, kolaborasi yang interaktif antara peserta didik dengan pengajar, konten dan desain yang digunakan dalam proses pembelajaran *e-learning*.
- 3) Teknologi, dimana kemudahan akses konten *e-learning* serta infrastruktur yang ada menjadi salah satu faktor sukses dari *e-learning*.
- 4) Dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah dalam melakukan pembelajaran menggunakan *e-learning*.⁵⁸

Kemudahan dalam menggunakan *e-learning* juga memberi pengaruh terhadap penggunaan *e-learning*. Desain interface dan kemudahan akses merupakan faktor keberhasilan dalam pembelajaran online. Kesiapan *e-learning* juga dipengaruhi oleh:

- 1) *Technology Access* yaitu ketersediaan akses teknologi komputer dan internet oleh pengguna *e-learning*.
- 2) *Technolgy Skill Teacher* yaitu kemampuan dasar pengajar dalam menggunakan komputer, internet serta kemampuan literasi dengan menggunakan teknologi.
- 3) *Technolgy Skill Student* yaitu kemampuan dasar siswa dalam menggunakan komputer, internet serta kemampuan literasi dengan menggunakan teknologi.
- 4) *Teacher Attitude towards e-learning* yaitu cara mengajar, motivasi dan manajemen waktu oleh para pengajar terhadap penerapan *e-learning*.
- 5) *Student Attitude towards e-learning* yaitu kebiasaan belajar siswa, motivasi dan manajemen waktu siswa terhadap penerapan *e-learning*

⁵⁸Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), h. 91

- 6) *Institutional readiness* yaitu dukungan institusi dalam mempersiapkan sumberdaya dan dukungan secara administratif seperti kebijakan, instruksi dan komitmen terhadap penerapan *e-learning*.⁵⁹

Mengenai *e-learning* di institusi pendidikan membagi enam kategori faktor kesiapan *e-learning* yaitu:

- 1) *Factor Students Preparedness* yaitu faktor kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi dan *e-learning*.
- 2) *Factor Teachers Preparedness* yaitu faktor kesiapan pengajar dalam menggunakan teknologi untuk menerapkan *e-learning*.
- 3) *Factor Infrastructure* yaitu kesiapan infrastruktur seperti *hardware*, *software* jaringan internet, dukungan teknis dan juga pembiayaan untuk mengadopsi *e-learning*.
- 4) *Factor Management Support* yaitu dukungan dari pihak manajemen mengenai penerapan *e-learning*.
- 5) *Factor School Culture* yaitu faktor kesiapan dari budaya lingkungan institusi dalam mengadopsi *e-learning*.
- 6) *Factor Preference to meet Face-to-face* yaitu faktor kesiapan dalam pembelajaran yang memungkinkan pertemuan secara ber tatap muka melalui online.

Implementasi sistem *e-learning* dalam penerapannya, memiliki berbagai hambatan. Ada beberapa tantangan dalam menerapkan *e-learning* yaitu:

- 1) Manajemen, adopsi *e-learning* memang butuh biaya yang tidak sedikit. Dibutuhkan fasilitas penunjang seperti laboratorium, internet yang mendukung, dan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik. Biaya yang tidak sedikit tersebut memungkinkan untuk pihak manajemen tidak mendukung tenaga pendidik dalam adopsi *e-learning*.
- 2) Tenaga pendidik, ketidakmampuan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi baik itu komputer maupun internet membuat para pendidik enggan dalam mengaplikasikan *e-learning*.

⁵⁹Sudirman Siahaan, *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, (Online), Jurnal 42, 2020

- 3) Peserta didik, peserta didik diharapkan mampu dalam menggunakan komputer dan internet. Tetapi hal yang terjadi, tidak semua peserta didik mampu menggunakan komputer. Ketidakmampuan mereka dalam menggunakan teknologi membuat proses pembelajaran *e-learning* menjadi tidak maksimal.
- 4) Teknologi, dalam menggunakan metode *e-learning* dalam proses pembelajaran, teknologi merupakan hal vital yang harus dikuasai oleh semua pihak yang terkait. Tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan oleh beberapa pihak dalam menggunakan teknologi tersebut. Serta biaya yang cukup besar diperlukan dalam menggunakan teknologi tersebut juga menjadi tantangan tersendiri.
- 5) Psikologi pengguna, motivasi, disiplin diri dan emosi dalam menggunakan teknologi bagi pihak yang terkait menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran *e-learning*. Kesiapan pengguna baik tenaga pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting,
- 6) Kultur / Bahasa, dalam pembelajaran jarak jauh, perbedaan bahasa menjadi kendala yang harus dihadapi oleh berbagai pihak. Dimana perbedaan bahasa itu dapat menghasilkan pendapat yang berbeda. Selain bahasa, budaya atau kebiasaan setiap daerah berbeda, sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk proses pembelajaran jarak jauh.⁶⁰

3. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Secara bahasa kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁶¹ Jadi, kata "*guidance*" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

⁶⁰Sudirman Siahaan, *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, (Online), Jurnal 42, 2020

⁶¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3

Ada beberapa pengertian tentang bimbingan menurut para ahli antara lain yaitu:

- 1) Menurut Djumhur dan Moh. Surya dalam bukunya Hamdani bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*selfunderstanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*selfacceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*selfdirection*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*selfrealizatiton*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁶²
- 2) Menurut Stoops dan Walquist, dalam bukunya Hallen bahwa bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁶³
- 3) Menurut Athur J. Jones, dalam bukunya Hallen bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan ini membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.⁶⁴

Dari beberapa prinsip definisi yang dikutip di atas kiranya dapat diambil beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu.
- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu.
- 3) Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.

⁶²Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 80

⁶³Hallen A, *op.cit.*, h. 4

⁶⁴*Ibid.*, h. 5

- 4) Bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Sasaran bimbingan adalah agar individu dapat mencapai kemandirian yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.⁶⁵

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan para ahli serta prinsip-prinsip yang terkandung di dalam pengertian bimbingan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.⁶⁶ Sedangkan pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yakni orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁷

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁶⁸ Orang tua merupakan tempat bersandar dan harapan setiap anak. Dari mereka berdualah, seorang anak mendapatkan

⁶⁵*Ibid.*, h. 7-8

⁶⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 756

⁶⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 172

⁶⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35

kasih sayang dan kelembutan serta penjagaan dan pemeliharaan. Anak akan menjadikan orang tuanya sebagai tempat untuk mengadu tentang segala permasalahan yang dihadapinya.

Orang tua atau pendidik yang mampu menghayati dan mengerti dunia anak akan lebih mudah menciptakan kasih sayang, komunikasi yang baik, pola asuh yang baik, akan menciptakan keluarga yang harmonis. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena ketakutan tetapi disebabkan oleh kepatuhan terhadap mereka.⁶⁹

Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa orang tua mempunyai arti penting bagi kehidupan anak. Seiring dengan fase perkembangan anak maka peran orang tua juga mengalami perubahan. Peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak, yaitu:

- 1) Pada masa bayi berperan sebagai perawat (*caregiver*)
- 2) Pada masa kanak-kanak sebagai pelindung (*protector*)
- 3) Pada usia prasekolah sebagai pengasuh (*nurturer*)
- 4) Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong (*encourager*)
- 5) Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor (*counselor*).⁷⁰

Dengan demikian bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁷¹

⁶⁹Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 132

⁷⁰Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 24

⁷¹Hamdani, *op.cit.*, h. 278

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah segala bantuan/usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, dan secara materil menyediakan kebutuhan belajar anak.

b. Fungsi, Tujuan Bimbingan dan Tanggung Jawab Orang Tua Bagi Anak

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya.⁷² Jadi tujuannya adalah supaya yang dibimbing itu mampu menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya pada umumnya, hal ini sebagaimana tertera dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. at-Tahrim: 6)*⁷³

Dan adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan belajar, baik disekolah maupun dirumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah,

⁷²Hallen. A., *op.cit.*, h 58

⁷³Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang Toha Putra, 2005), h. 820

karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua. Sedangkan bila di tinjau dari statusnya, bimbingan orang mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1) Pemahaman

Salah satu sebab mengapa anak mengalami kesulitan atau terlambat perkembangannya, kurang pemahaman tentang dirinya. Bukan hanya anak, orang dewasa pun tidak cukup pemahaman tentang dirinya. Orang dewasa sering kali, menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan karena kurang pemahaman diri. Sebelum anak mempunyai pemahaman dirinya terlebih dahulu, guru dan orang tua hendaknya mempunyai pemahaman tentang anak. Guru dan orang tua hendaknya perlu mempunyai pemahaman yang memadai tentang kemampuan umum atau kecerdasan bakat, sifat dan sebagainya kepada anak didiknya.

2) Pencegahan

Pencegahan (*preventif*) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak. Pencegahan Anak dalam hal perkembangan mempunyai dorongan yang mengarahkan untuk bergerak/berbuat. Dorongan-dorongan itu bersumber dari faktor yang ada dalam diri anak dan faktor yang ada di luar diri anak:

Faktor yang ada dalam diri anak antara lain:

- a) Kecerdasan
- b) Bakat khusus
- c) Sifat-sifat pribadi dan sebagainya.

Faktor yang ada di luar diri anak antara lain:

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat sekitar dan sebagainya.

Dari semua faktor tersebut bisa mengarahkan kepada perbuatan yang positif membangun (konstruktif). Sehingga disini bimbingan mempunyai fungsi pencegahan atau preventif terhadap

dorongan-dorongan yang mengarah kepada perbuatan yang negatif. Serta, mendorong dan mengarahkan pada perbuatan yang destruktif ke arah konstruktif, dengan menyalurkan bakat, sifat, kegiatankegiatan olah raga, kesenian dan sebagainya.

- 3) Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong peserta didik dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.⁷⁴Pengembangan ini berupa pemeliharaan dan peningkatan. Sebab fungsi pencegahan sangat erat hubungannya dengan pengembangan. Baik dorongan konstruktif maupun dorongan destruktif yang mudah tersalurkan perlu mendapatkan peningkatan. Pengembangan ini berupa pemeliharaan dan peningkatan, pengembangan di sini bukan hanya pengembangan hobby namun juga pengembangan semua aspek di dalam diri anak.
- 5) Penyesuaian diri

Dalam perkembangan baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat, anak selalu menghadapi hal baru. Di dalam hal ini merupakan fungsi korektif, sehingga baik orang tua dan guru dapat membantu anak untuk mempercepat penyesuaian diri. Sebab dengan kelambatan dan ketidakadaan penyesuaian diri bisa menghambat atau membawa kesulitan belajar.⁷⁵

Secara garis besar, tujuan bimbingan Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Di samping tujuan sebagaimana tersebut di atas, bimbingan dalam Islam juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai

⁷⁴Hallen. A., *op.cit.*, h. 60

⁷⁵Moh. Sochib, *op.cit.*, h. 135

(*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).

- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada anak sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual pada diri anak sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu anak dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁷⁶

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Dengan demikian orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab orang tua setidaknya meliputi enam hal, yaitu:

- 1) Tanggung jawab orang tua terhadap fisik anak, termasuk juga (yang terkait langsung dengan hal itu), makanan (pangan), pakaian (sandang), serta hal-hal lain yang mempengaruhi kesempurnaan proses pertumbuhan fisik. Dengan begitu, mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan fisik yang selalu fit dan sehat.
- 2) Tanggung jawab orang tua terhadap aspek perilaku, moral, dan akhlak anak. Ini bisa diwujudkan dengan membesarkan, mendidik, serta membiasakan anak dalam keluhuran akhlak.⁷⁷

⁷⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3

⁷⁷Hamdan Rajiij, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), h. 35-36

- 3) Tanggung jawab orang tua aspek intelektual anak serta memperlakukannya sesuai dengan periodisasi perkembangannya.
- 4) Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikannya. Aspek ini sangat urgen. Sebab, ilmu merupakan cahaya yang bisa memberikan pencerahan, sementara kebodohan adalah kegelapan. Orang tua harus menaruh perhatian serius terhadap aspek ini, di samping memang merupakan kewajiban setiap muslim. Salah satunya yaitu membimbing dan mengajarkan al-Qur'an.
- 5) Tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan hukum-hukum syariat, saat mereka telah cukup umur untuk belajar dan memahami hukum-hukum tersebut. Ini penting agar anak terdidik secara baik dalam ilmu pengetahuan, sehingga pada perkembangannya akan mampu melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dengan berpijak pada ilmu pengetahuan.⁷⁸

Tugas kedua orang tua adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orang tua sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab.⁷⁹ Kendatipun kedua orang tua tidak mengajar sendiri, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Ini harus lebih banyak dapat dilakukan karena jarang kedua orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan sebagainya. Pada tahun-tahun pertama, orang tua memegang peranan utama dalam memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada saat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.⁸⁰

Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan kebaikan dasar-dasar agama. Di sisi lain, tugas dan tanggung jawab orang tua:

- 1) Orang tua sebagai pelindung dan pemelihara

Orang tua berkewajiban untuk melindungi dan memelihara keselamatan keluarga. Anak terlahir dengan membawa bakat-bakat

⁷⁸*Ibid.*, h. 38

⁷⁹Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), h. 227

⁸⁰Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PustakaSetia, 1997), h. 237

sebagai karunia Allah, maka kewajiban orang tua adalah memelihara, membimbing dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif.

2) Orang tua sebagai pendidik

Mendidik adalah kewajiban orang tua. Sejak kecil anak harus sudah dididik kearah kebaikan agar kelak menjadi anak yang sholeh dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Tugas orang tua dalam mendidik anak adalah untuk memupuk perkembangan dan melatih mental serta potensi yang tersimpan dalam diri anak. Di samping itu orang tua harus membekali anak dengan pendidikan dan bimbingan keagamaan sebagai dasar kepribadian mereka. Pendidikan agama bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan jauh lebih luas dari pada itu ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diresapi dan dihayatinya dalam hidup.⁸¹

3) Orang tua sebagai pemimpin

Orang tua selain sebagai pelindung dan pendidik, juga sebagai pemimpin bagi anak-anaknya. Memimpin merupakan kegiatan pengarahan dan pengendalian orang lain kearah tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu sebagai orang tua berkewajiban mempengaruhi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar mereka melaksanakan ajaran-ajaran sesuai dengan syari'at Islam.

c. Ciri-ciri dan Bentuk Bimbingan Orang Tua

Adapun bimbingan itu mempunyai beberapa ciri antara lain:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.
- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan. Membimbing tidak memaksa individu untuk menuju ke satu tujuan

⁸¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 107

yang ditetapkan oleh pembimbing secara pasti, melainkan membantu atau menolong mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal.

- 3) Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan pemecahan masalah atau di dalam proses perkembangannya. Jadi jelas bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 4) Bimbingan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Bimbingan diberikan agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan, keluarga, dan masyarakat.⁸²

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.
- 2) Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.

⁸²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 349

- 3) Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- 4) Konsistensi, kosistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.⁸³

Bimbingan orang tua dalam Islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pokok ajaran al-Qur'an dan al-Hadist. Adapun dasar religius tentang pentingnya bimbingan orang tua bagi anak-anaknya yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun Hadist.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali-Imran: 104)⁸⁴*

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri ataupun orang lain. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW. Menyuruh umat muslim untuk menyebar atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi. Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.⁸⁵

⁸³Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka setia, 2010), h. 147

⁸⁴Departemen Agama, *op.cit.*, h. 79

⁸⁵Hamdani, *op.cit.*, h. 248

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya yaitu:

1) Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama Islam. Dari penjelasan di atas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

4) Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral,

fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

d. Hal-Hal yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua

Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua, yaitu:

- 1) Membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik dan dirindhai Allah.
- 2) Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh rindha Allah.
- 3) Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- 4) Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi tahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan perilakunya.
- 5) Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyarakat.⁸⁶

Secara kodrati, keluarga berperan sebagai pendidik putraputrinnya di rumah. Orang tua secara tidak langsung dan tidak direncanakan telah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tuanya baik yang secara sengaja maupun tidak disengaja yang akan tertanam pada anak yang kelak akan merupakan corak kepribadian. Di sini orang tua harus mengerti fungsi sebagai orang tua. Berikut ini adalah peran orang tua dalam mendidik anak:

- 1) Dapat memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan juga buruk bagi anak. Hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua adalah

⁸⁶Mansur, *op.cit.*, h. 349

memberikan pemahaman mengenai hal yang boleh dan juga hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak. Ada baiknya, orang tua memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga anak-anak tidak bingung, dan paham akan penjelasan tersebut.

- 2) Pendidikan orang tua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras. Pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras, akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman. Menggunakan pola pendidikan yang keras dan juga tegas boleh saja, tapi ada baiknya disandingkan dengan pola asuh yang lebih permisif, sehingga anak-anak tidak akan merasa takut dengan orang tuanya sendiri, namun tetap menghargai orang tuanya.
- 3) Apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anaknya. Apabila dapat memahami prinsip ini, maka nanti tidak akan kesulitan dalam mendidik anak. Seorang anak akan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan orang tuanya. Jadi, apabila ingin anaknya menjadi anak yang baik dan juga memiliki banyak trait positif, berilah contoh-contoh yang positif kepada anak. Hilangkan bahasa kasar dan juga kotor, namun perbanyaklah penggunaan tata bahasa yang sopan santun, begitu pula dengan perilaku. Hindari melakukan kebiasaan buruk di depan anak-anak, seperti memukul, dan kebiasaan lainnya, yang tidak pantas.
- 4) Orang tua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan sosial yang buruk. Selain mengajarkan mengenai tata karma, sopan santun dan juga perilaku positif, orang tua juga wajib untuk mendidik anaknya agar dapat menjauhi lingkungan sosial yang buruk dan berbahaya, seperti lingkungan anak jalanan, dan juga lingkungan yang bebas dan tidak taat akan aturan.

Suntana dalam bukunya *Etika Pendidikan Anak*, mengatakan bahwa sebelum dari sumber lain, anak akan menerima ide dari keluarga dan kedua orang tua karena ia mudah percaya dan senang meniru. Orang tua membentuk aspek-aspek kepribadiannya dalam pengasuhan ibu pada

dua tahun pertama usianya. Selanjutnya ia akan mempertahankannya. Dengan kata lain, ia akan mempelajari jalan tertentu dalam berpikir dan menempuhnya. Peran orang tua dalam membuka jalan bagi anak dapat mendatangkan kebahagiaan atau kesengsaraannya.⁸⁷ Berikut beberapa strategi membimbing anak menurut Suntana:

1) Membuka Jalan

Dalam memberikan bimbingan ini, orang tua memikul tanggung jawab besar karena ia akan mengarahkan pikiran, perilaku, harapan, cita-cita serta aspek-aspek moral sosial bagi anak.

2) Kecermatan dalam membimbing

Cermat atau tidak dalam membimbing berpengaruh besar terhadap perilaku anak. Perilaku anak berkaitan dengan keahlian dan tingkat kecerdasan pembimbing. Kepandaian orang tua tercermin dalam memilih langkah-langkah yang sejalan dengan pertumbuhan anak. Orang tua memahami kebutuhan anak pada setiap fasenya untuk memasuki fase berikutnya.

3) Masa Diterimanya

Pembimbingan sejak kelahirannya, anak berada di bawah pengarahan orang tua, terutama ibu dan menyerahkan diri pada kehendak ibu pada tahun pertama usianya. Pada dirinya tampak tanda-tanda berpikir dan penggunaan akal pada akhir tahun kedua usianya. Ia akan berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri, seperti menaiki tangga, membuka tutup kaleng dan mengambil makanan yang disukainya dan itu dimulai pada ketiga usianya. Pada usia ini anak memiliki daya pikir terbatas dan tidak beragam. Oleh karena itu, hal itu harus ditampakkan dengan bimbingan ibu agar memperoleh bentuknya dan membedakannya dari yang lain. Pada usia ini muncul berbagai pertanyaan pada dirinya dan menciptakan dunia khusus baginya, baik dunia yang indah maupun dunia yang buruk.⁸⁸

Anak akan merasa kebingungan terhadap pendapat dan tindakan di sekelilingnya, ibu bertanggung jawab untuk menerangi jalannya dan

⁸⁷Ija Suntana, *Etika Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 70

⁸⁸*Ibid.*, h. 71

membimbingnya dalam pemikiran, budaya, kemasyarakatan, moral dan agama. Adapun jenis-jenis bimbingan kepada anak antara lain:⁸⁹

1) Bimbingan Pemikiran

Membimbing pemikiran merupakan tanggung jawab yang sensitif dan penting. Hal itu karena orang tua tidak akan merasa tentram terhadap jalan yang ditempuh dan cara yang dipilihnya. Yang terpenting dalam membimbing pemikiran adalah menempatkan anak di jalan yang benar. Dengan demikian, anak dapat mengenali dirinya, menempuh langkah-langkah yang teguh dalam kehidupannya, jauh dari tindakan serampangan dan mengikuti hikmah dan akal dalam perbuatan-perbuatannya.

Orang tua harus mendidiknya dengan sifat-sifat spiritualitas secara bertahap dan mengajarkan bahwa keindahan manusia bukan pada lahiriahnya, melainkan dalam pemikiran dan akalnya. Dalam memberikan bimbingan pemikiran, orang tua harus berusaha mengurai ikatan pemikiran yang mengikat pikiran anak dan memberinya keluasan dalam pikirannya. Orang tua harus mengajarkan bahwa nilai seseorang adalah apa yang diusahakannya sehingga ia tidak akan sampai pada tujuannya, kecuali dengan kesungguhan dan kerja keras. Orang tua harus membersihkan akal anak-anaknya dari penyimpangan, pikiran buruk dan argumentasi yang tidak logis. Jangan mencela rasa ingin tahunya walaupun ia terus menerus bertanya. Janganlah merendahkan idenya walaupun sangat terbatas dan sempit.

2) Bimbingan Kebudayaan

Anak mempelajari kata-kata pertama dari pembimbing, yaitu orang tua. Ia belajar bahasa yang merupakan alat untuk memahami dan bertukar pikiran serta memperoleh budaya dan pengalaman. Melalui orang tua pula ia mengenal warisan kebudayaan dan etika. Dengan perantaraannya, ia memahami nilai perbuatan.

⁸⁹*Ibid.*, h. 72

3) Bimbingan Kemasyarakatan

Orang tua berusaha untuk mengajari anaknya hubungan kemasyarakatan dan jenis pergaulan dalam masyarakat. Orang tua mengajarnya karakteristik masyarakat manusia serta tata cara bergaul dengan ibu, ayah, saudara laki-laki, saudara perempuan, tetangga dan lainnya. Hal itu agar anak selalu mencari hakikat, bukan tipuan dan menjadi orang yang realistis bukan pemimpi dalam kehidupannya.

4) Bimbingan Akhlak

Cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan akhlak sangat berpengaruh terhadap anak. Hal itu karena anak akan belajar dari orang tua cara ia berdusta kepada orang lain, cara menyebarkan aib orang lain, cara berdalih agar terhindar dari hukuman, aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang harus diikuti, apakah ia orang merdeka atau budak, apakah ia orang yang amanah atau pengkhianat.

5) Bimbingan Agama

Anak mendengar kata-kata keagamaan pertama dari orang tuanya, terutama ibu. Ia belajar alat pertama untuk mengikatkan diri dengan Penciptanya. Hal itu karena orang tua adalah contoh pertama yang dekat padanya dan akan membimbingnya pada agama melalui perilaku, ibadah, do'a, shalat, dan perbuatan-perbuatan baiknya.⁹⁰

Membimbing anak harus dilakukan secara tidak langsung dan dengan menggunakan metode berikut:

1) Melalui tanya-jawab

Anak bertanya dan selalu meminta jawaban atau penjelasan ketika ia belajar berbicara. Hal ini bukan berarti ia selalu ingin mengetahui urusan orang lain, tetapi keingintahuannya mendorong ia melakukan hal itu. Oleh karena itu, orang tua harus menjawab pertanyaan-pertanyaannya secara memadai dan memuaskan.

2) Mendorongnya untuk mencari tahu

Biasanya anak lari dari pekerjaan berpikir dan mengambil hal-hal yang mudah. Oleh karena itu, orang tua harus memperkuat aspek pemikirannya. Anak memiliki dorongan yang besar untuk mencari

⁹⁰*Ibid.*, h. 73

tahu. Ia hanya memerlukan sedikit dorongan untuk itu dan dipaksa berpikir untuk menyingkap dunia di sekelilingnya dan menafsirkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya.

3) Bimbingan dengan tindakan

Membimbing anak dengan tindakan adalah mudah. Tidaklah penting untuk mengatakan sesuatu kepadanya sebab orang tua cukup melakukan tindakan tertentu di hadapannya ketika mengajarkannya kepadanya. Hal ini merupakan salah satu prinsip dalam ilmu pendidikan.

4) Menghidupkan pikiran anak

Pikiran anak seperti kawah yang tertutup. Oleh karena itu, orang tua harus mengurai ikatan dan membebaskan akal serta menyiapkannya untuk berpikir. Untuk mencapai tujuan ini, orang tua harus melatih kemampuan anak dalam mengamati sesuatu dan mendorongnya untuk melakukan penilaian secara cermat dan memahami hubungan yang menjalin sesuatu dengan yang lain. Belajar, mengamati, dan berpikir sangat penting baginya.⁹¹

B. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan, penelitian menemukan beberapa judul yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Hoktaviandri, NIM. 88314249, dengan judul: *Pengembangan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan*. Adapun hal yang diungkap dalam penelitian ini ialah; 1) Kondisi objektif pembelajaran SKI model *cooperative learning* tipe STAD yang sedang berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, 2) Usaha guru SKI dalam meningkatkan hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, 3) Desain pengembangan model *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar SKI siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, 4) Validitas, praktikalitas, dan efektivitas desain pengembangan model *cooperative learning* tipe STAD dalam

⁹¹*Ibid.*, h. 74

meningkatkan hasil belajar SKI siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.⁹² Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti bahas ialah metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian di atas menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas ialah menggunakan metode kuantitatif. Aspek pokok yang diteliti oleh peneliti di atas ialah pembelajaran SKI, sedangkan yang peneliti bahas ialah pembelajaran fiqih. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti bahas ialah terletak pada model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *e-learning*.

Ilham, NIM. 088142125, dengan judul: "*Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Tahunan Ajaran 2015/2016*". Adapun hal yang diungkap dalam penelitian ini ialah; 1) Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa; 2) Hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar PAI; c) Hubungan antara motivasi belajar dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI.⁹³ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti bahas ialah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif, selain itu persamaannya ialah masih berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti bahas ialah terletak pada variabel yang dibahas.

Salamat, NIM. 088142114, dengan judul: "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembah Melintang Ujung Gading Pasaman Barat*". Hasil penelitian yang ditemukan ialah strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Ujung Gading Pasaman Barat, yaitu; *pertama*, dilihat dari strategi dalam mendesain pembelajaran. Rencana

⁹²Hoktaviandri, *Pengembangan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan*, Disertasi, (Padang: PPS IAIN Imam Bonjol, 2020), td.

⁹³Ilham, *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Tahunan Ajaran 2015/2016*, Tesis, (Padang: PPS IAIN Imam Bonjol, 2018), td.

pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disusun berdasarkan Permen 41 Tahun 2007, dan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dapat mengembangkan pembelajaran.⁹⁴

Muslim, NIM. 088132015, dengan judul: "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sijunjung*". Hasil penelitian yang ditemukan; a) Penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits Siswa se-Kabupaten Sijunjung, dengan koefisien korelasi sebesar 0,479 dan besarnya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar adalah 23%; b) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa se-Kabupaten Sijunjung, dengan koefisien korelasi sebesar 0,810 dan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 66%; c) Penggunaan media audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa se-Kabupaten Sijunjung, dengan koefisien determinasi adalah 0,818. Serta besar pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Sijunjung adalah 67%.⁹⁵

Hadiwisata, NIM. 088131959, dengan judul: "*Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman*". Hasil penelitian yang ditemukan; a) Uji hipotesis pertama antara kreativitas mengajar dengan prestasi belajar bidang studi PAI diketahui memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasinya 0,821 dan besarnya hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi PAI siswa di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman adalah 67,5%; 2) Uji hipotesis kedua antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman diketahui memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan

⁹⁴Salamat, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembah Melintang Ujung Gading Pasaman Barat*, Tesis, (Padang: PPS IAIN Imam Bonjol, 2016), td.

⁹⁵Muslim, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sijunjung*, Tesis, (Padang: PPS IAIN Imam Bonjol, 2018), td.

koefisien korelasi 0,819 dan besarnya hubungan motivasi belajar dengan prestasi siswa bidang studi PAI di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman adalah 67%; 3) Uji hipotesis ketiga antara hubungan kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 2 Panting Kabupaten Pasaman diketahui memiliki hubungan positif yang signifikan dengan koefisien korelasi 0,863 dan besarnya hubungan kreativitas mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi PAI adalah 74,4% artinya kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama signifikan dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman.⁹⁶

Ovan Taufik, NIM. 088131915, dengan judul: "*Strategi Guru PAI Mengoptimal Kecerdasan Majemuk Siswa dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Sabbihisma 02 Kota Padang)*". Hasil penelitian yang ditemukan ialah *Pertama*, Cara yang dilakukan guru PAI dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk siswa dalam proses pembelajaran dengan memicu kecerdasan dilakukan dengan memperkuat kecerdasan, mengajarkan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistic, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Menstransfer kecerdasan majemuk dengan memberikan pemahaman kepada siswa pembelajaran di dalam kelas dengan realita di luar kelas. *Kedua*, Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI mengoptimalkan kecerdasan majemuk siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. *Ketiga*, Faktor yang mempengaruhi kecerdasan majemuk siswa adalah faktor internal dan eksternal. *Keempat*, Pendapat atau pandangan guru PAI dan Kepala Sekolah terhadap kecerdasan majemuk siswa di SD Sabbihisma sangat bagus sekali dan telah dioptimalkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dan metode pembelajaran kooperatif.⁹⁷

Tabrani, NIM. 088131965, dengan judul: "*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Suku Anak dalam (SAD) (Studi Kasus di SD Negeri No. 191/VII Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun)*"

⁹⁶Hadiwisata, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman*, Tesis, (Padang: PPS IAIN Imam Bonjol, 2018), td.

⁹⁷Ovan Taufik, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengoptimal Kecerdasan Majemuk Siswa dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Sabbihisma 02 Kota Padang)*, Tesis, (Padang: PPS IAIN Imam Bonjol, 2015), td.

Hasil penelitian yang ditemukan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa Suku Anak Dalam (SAD) sudah baik, seperti; (a) bersalaman dengan guru, membaca doa, salawat-salawatan dan surat pendek sebelum memulai pelajaran, ceramah dan membaca asmaul husna, membersihkan lingkungan sekolah dan peringatan hari besar Islam; (b) bentuk strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa Suku Anak Dalam (SAD) juga sudah terlaksana dengan baik, bentuk strategi tersebut adalah pendekatan personal, pembiasaan, memberikan teladan, penyampaian hikmah; (c) Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa Suku Anak Dalam (SAD) adalah tidak adanya pendidikan agama orang tua siswa SAD, faktor lingkungan dan kebiasaan dan waktu pelajaran yang sedikit.⁹⁸

Anis Mufarrihah⁹⁹ dalam disertasinya yang berjudul *Penerapan Strategi Active Learning dengan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di Kelas VII SMP Nusantara Plus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mempengaruhi hasil belajar SKI yang dilaksanakan di SMP Nusantara Plus dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,53 dan simpangan bakunya adalah 9,71, sedangkan hasil belajar kelas kontrol adalah rata-rata 74,38 dan simpangan bakunya adalah 9,5. Dengan hasil uji t didapatkan hasil thitung >ttabel (2,11>2,04), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Fitriadi Lubis¹⁰⁰ dalam disertasinya yang berjudul *Pengembangan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskriptif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan masih dominan berpusat pada guru. Model pembelajaran STAD sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa perlu didesain ulang untuk pembelajaran menulis teks

⁹⁸Tabrani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Suku Anak dalam (SAD) (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Nomor 191/VII Pematang Kabau II Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun)*, Tesis, (Padang: PPS IAIN Imam Bonjol, 2015), td.

⁹⁹Anis Mufarrihah, *Penerapan Strategi Active Learning dengan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di Kelas VII SMP Nusantara Plus*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

¹⁰⁰Fitriadi Lubis, *Pengembangan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan*, (Padang: Universitas Negeri Padang (UNP), 2015).

deskriptif. STAD model baru yang dikembangkan terdiri dari (1) persiapan, (2) menunjukkan gambar/teks, (3) kerja tim, (4) kuis, (5) penyajian, (6) menyunting, (7) peningkatan skor individu, (8) penghargaan tim, (9) publikasi. Penerapan model ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang baru dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian ini, telah dirancang model STAD yang baru yang dinamakan model *Synthesis of Student Teams Achievement Divisions* (SSTAD) yang disusun untuk digunakan oleh guru-guru Bahasa Inggris untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi di Madrasah Aliyah.

Siti Lupiah¹⁰¹ dalam disertasinya yang berjudul *Penerapan Metode Poster Session dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII/A di MTs at-Taqwa Tangerang Kota*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar SKI antara siswa yang menggunakan metode *poster session* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *poster session* lebih tinggi nilai rata-ratanya yaitu 79,5. Sedangkan siswa yang menggunakan metode konvensional nilai rata-ratanya lebih kecil yaitu 69,9. Dengan demikian hasil belajar SKI siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode *Poster Session*.

Berdasarkan kajian penelitian relevan di atas, dapat dipahami bahwa yang menjadi pembeda penelitian ini ialah terletak pada pokok permasalahan yang dibahas yaitu pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi Fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa

¹⁰¹Siti Lupiah, *Penerapan Metode Poster Session dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII/A di MTs at-Taqwa Tangerang Kota*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.¹⁰²

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Ini terjadi karena belajar merupakan proses *development*. Perkembangan kognitif anak terkait dengan kematangan biologis, psikologis, dan sosialnya. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya.

Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik, bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.¹⁰³

Perubahan akan terjadi pada setiap individu yang melakukan kegiatan belajar, perubahan tersebut baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pada sebuah lembaga pendidikan nilai suatu pembelajaran dinamakan hasil belajar, dan tinggi rendahnya hasil belajar diukur dengan alat ukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor non sosial juga mempengaruhi proses dan hasil belajar di antaranya alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut. Salah satu alternatif yang diterapkan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan menerapkan yakni *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Pengembangan *e-*

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 92

¹⁰³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 48

learning dalam proses pembelajaran merupakan dampak positif adanya kemajuan IPTEK dalam bidang pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah, keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama. Dari lingkungan belajar tersebut yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya di mana anak lahir dan dibesarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan.¹⁰⁴

Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Tetapi pada kenyataan gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, belum disertai dengan meningkatnya kesadaran orang tua atas peranannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga. Hal ini terbukti hasil pendidikan anak kebanyakan diserahkan pada pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan keluarga merupakan hal yang sifatnya rutin berlangsung setiap hari, bahkan setiap saat, karena dalam kenyataannya tidak mengenal istirahat, apalagi libur panjang. Materi yang diberikan orang tua pada anak, antara orang tua satu dengan orang tua lainnya tidak jauh berbeda yakni berkaitan aspek-aspek kerohanian, budi pekerti, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah maupun dalam masyarakat, serta tempat dimana mereka bekerja kelak dikemudian hari.

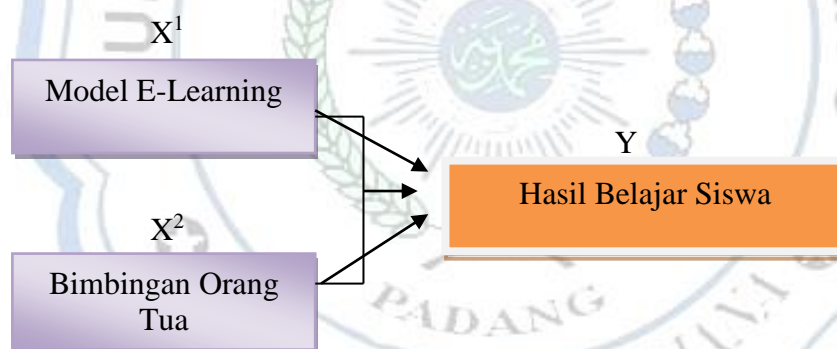
Keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab, sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada

¹⁰⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6

sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat dan lingkungan sekitar utamanya adalah orang tua.

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh M. Dalyono faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.¹⁰⁵

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua dengan hasil belajar sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani: *hypo* ialah di bawah, *thesis* ialah pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Artinya, hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti, dan terarah. Dalam penggunaannya sehari-hari hipotesa ini sering juga disebut dengan hipotesis, tidak ada perbedaan

¹⁰⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 59

makna di dalamnya.¹⁰⁶ Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.¹⁰⁷

Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Berdasarkan hipotesis di atas, memiliki dugaan sementara bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi

¹⁰⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 72

¹⁰⁷Hadeli, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 47

fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Hubungan yang signifikan dapat terlihat baik variabel X.1 dan X.2, maka hasil belajar juga baik. Untuk itu, penulis sepakat dengan pernyataan Ho di atas begitu juga sebaliknya. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan yang berada di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan waktu penelitian pada 30 November 2021 sampai 30 Januari 2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif dapat diartikan sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan deduktif-induktif ini bertolak belakang oleh kerangka teori, pemikiran para ahli, ataupun pengetahuan yang didapatkan peneliti dari pengalaman yang dilaluinya, selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah masalah serta solusi yang diajukan dalam rangka memperoleh verifikasi maupun evaluasi yang berbentuk dukungan data empiris yang terdapat di lapangan.¹⁰⁸ Dengan demikian pendekatan ini memiliki arti sebuah pendekatan yang akan mengaitkan antara fakta empiris dengan permasalahan yang ada di lapangan.

Selain itu metode kuantitatif juga dimaknai sebagai suatu metode penelitian yang berpatokan kepada filsafat positivisme, yang dipergunakan dalam meneliti sampel maupun populasi yang diinginkan peneliti, dengan instrumen penelitian dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, untuk analisis data pada penelitian tersebut bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesa-hipotesa yang telah ditentukan. Metode ini diartikan sebagai sebuah metode positivistik karena berdasarkan kepada filsafat positivisme. Metode ini termasuk kepada metode ilmiah karena terdapat berbagai kaidah-kaidah keilmiah yang mencakup obyektif, konkrit, sistematis, terukur, dan rasional. Metode tersebut dimaknai sebagai metode kuantitatif sebab penelitian dilaksanakan menggunakan data berupa angka serta dalam penganalisisannya menggunakan statistik.

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.

Penelitian kuantitatif menurut Margono yaitu sebuah penelitian yang rata-rata memanfaatkan logika hipotesis verivikasi yang diawali dengan berpikiran deduktif dalam menurunkan hipotesa, kemudian selanjutnya melaksanakan uji lapangan dan hipotesa serta kesimpulan tersebut dapat diambil berdasar pada data-data empiris.¹⁰⁹

Dari penjelasan yang diuraikan tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwasanya metode penelitian kuantatif merupakan suatu bentuk metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian dari sampel ataupun populasi tertentu, instrumen penelitian dijadikan sebagai alat pengumpul data, untuk penganalisisan data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk melakukan uji hipotesa yang telah ditentukan. Selain itu penelitian mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh antara model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar bidang studi Fiqih di masa covid-19 atau lebih dikenal dengan metode asosiatif. Penelitian asosiatif dimaknai sebagai sebuah penelitian yang dilaksanakan untuk melihat secara signifikan maupun tidak signifikannya hubungan yang terjadi antara variable (*dependen*) dengan variabel yang mempengaruhi¹¹⁰. Oleh karena itu, melalui penelian ini dapat dilihat bagaimana kesignifikan maupun tidaknya hubungan antara variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*)

Penelitian dalam tulisan ini dilatarbelakangi dari kajian-kajian teori yang telah ada yang kemudian memunculkan sebab-sebab permasalahan serta upaya dalam mencari solusi (jalan keluarnya). Permasalahan tersebut diuji dalam rangka mengetahui bagaimana diterima atau ditolaknya berdasar kepada data yang didapatkan di lapangan. Kemudian untuk data didapatkan dari lapangan yang berbentuk skor dengan rentang 1-5 terkait dengan penerapan model pembelajaran *e-learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, bimbingan belajar yang diberikan orang tua dan hasil belajar yang diperoleh siswa bidang studi Fiqih yang berbentuk angka yang sifatnya kuantitatif, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisa data.

¹⁰⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36

¹¹⁰Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Cet. ke-2, h.47

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi dimaknai sebagai kesemua obyek penelitian, dengan hal tersebut populasi diartikan sebagai bagian yang mempunyai peranan penting dalam melakukan proses penelitian pada penyusunan tulisan dalam penelitian ini.¹¹¹ Dalam rangka pemilihan ataupun penentuan populasi, dengan penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: dekat atau jauhnya tempat penelitian, waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian, biaya ataupun tenaga yang dikeluarkan dan dikorbankan. Dalam rangka mewujudkan hasil yang diinginkan, maka sebaiknya menentukan populasi penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu semua siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Alasan peneliti mengambil penelitian di sini karena mudahnya dalam mengambil data, tidak mengganggu aktifitas yang ada di sekolah dengan siswanya berjumlah 703 orang.

2. Sampel

Bagian terkecil dari populasi ataupun wakil dari populasi yang akan dilakukan penelitian dapat dimaknai sebagai sampel.¹¹² Penentuan sampel pada sebuah penelitian bertujuan untuk mengecilkan obyek yang akan diteliti, pada penelitian ini tidak diteliti populasi secara keseluruhan, maka seringkali penyelidikan harus mempergunakan sebagian saja dari populasi. Untuk teknik sampling yang akan dipergunakan oleh peneliti ialah teknik *random sampling* yang diartikan sebagai pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (random), peneliti kemudian menggabungkan keseluruhan subyek yang ada di populasi, sehingga keseluruhan subyek dianggap sama dan memperoleh kesempatan yang juga sama.¹¹³

Proses pengambilan keseluruhan individual yang berada pada populasi dalam penelitian ini mempergunakan teknik *random sampling*, sehingga semuanya mempunyai kesempatan yang juga sama dalam memilih anggota sampel pada suatu penelitian dan dalam proses pelaksanaan

¹¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

¹¹²*Ibid.*, h. 131

¹¹³*Ibid.*, h. 111

pengambilan sampel tersebut, langkah pertama yang dapat dilakukan peneliti adalah penentuan kelas berapa serta apa-apa saja yang bisa dijadikan sebagai suatu sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 10% atau lebih dari seluruh jumlah yang akan diambil dengan berpatokan kepada gagasan yang memaparkan bahwasanya jika subyeknya < dari 100 maka alangkah baiknya diambil secara keseluruhan sehingga penelitian tersebut adalah penelitian populasi, kemudian apabila subyeknya berjumlah besar, maka dijadikan sampel sebanyak 10-15% atau 20-25% dan dapat juga melebihi.¹¹⁴ Adapun pengambilan sampel ialah 25% dari semua jumlah populasi yang ada karena jumlahnya lebih dari 100 yaitu 176 orang.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Dalam rangka mendapatkan yang valid tentunya peneliti membutuhkan instrumen agar data yang diperoleh sesuai harapan. Yang dimaksud instrumen penelitian ialah suatu alat yang dimanfaatkan dalam mengukur kejadian atau fenomena sosial yang akan diamati oleh peneliti. Seluruh fenomena tersebut diartikan sebagai variabel penelitian.¹¹⁵ Alat yang dapat dipergunakan dalam mengumpulkan maupun mengukur data yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti berbentuk angket yang didalamnya berisikan sejumlah pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi yang disusun yang berhubungan dengan model pembelajaran *e-learning*, bimbingan belajar akan diberikan oleh orang tua dan hasil belajar siswa khususnya bidang studi Fiqih.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Setelah menentukan jenis instrumen penelitian, tentunya diperlukan penyusunan instrumen. Adapun pada penelitian ini instrument disusun berdasar kepada indikator-indikator yang telah ditetapkan melalui teori yang berkaitan erat dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan cara menyusun instrument berupa kisi-kisi yang selanjutnya akan diturunkan menjadi sejumlah pertanyaan yang mengacu kepada teori-teori yang telah ada. Dalam intrumen ini penentuan skor dilakukan peneliti dengan menggunakan *Skala Likert* dalam mengukur perilaku, gagasan maupun pandangan seseorang

¹¹⁴*Ibid.*, h. 114

¹¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. ke-4, h. 102

ataupun sekelompok orang berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi.¹¹⁶ seperti yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *e-learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, bimbingan belajar yang diberikan orang tua dan hasil belajar yang diperoleh siswa bidang studi Fiqih. Ketentuan yang digunakan oleh *Skala Likert* dalam menentukan skala skor yaitu:

- a. Pernyataan Selalu (SL) diberikan skor 5
- b. Pernyataan Sering (SR) diberikan skor 4
- c. Pernyataan Kadang-kadang (KD) diberikan skor 3
- d. Pernyataan Jarang (JR) diberikan skor 2
- e. Pernyataan Tidak Pernah (TP) diberikan skor 1.

Untuk uji coba instrumen dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara berikut:

- a. Uji Validitas Instrumen

Item (butir) soal pada instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki kevaliditasan yang tinggi, jika nilai yang terdapat pada butir soal mempunyai kesejajaran dengan nilai total. Dalam menghitung validitas mempergunakan rumus koefisien korelasi *product moment* (Karl Pearsons).¹¹⁷ Setelah instrumen diujicobakan kepada anggota populasi di luar sampel, maka data yang didapat kemudian ditabulasikan serta diuji validitas dengan caramenghubungkan skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* yaitu:¹¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefiensi korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

¹¹⁶*Ibid*, h. 93

¹¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, op.cit.*,h. 256

¹¹⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian; untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-9, h. 98

Langkah selanjutnya penghitungan menggunakan Uji-t dengan menggunakan rumus berikut:¹¹⁹

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$). Kriteria keputusan yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya valid dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan tidak valid.

Apabila instrumen yang didapatkan valid, maka dapat ditinjau dari ciri-ciri (kriteria) penafsiran dengan menggunakan indeks korelasinya (r) antara lain:

Antara 0,800 hingga 1,000 berarti sangat tinggi

Antara 0,600 hingga 0,799 berarti tinggi

Antara 0,400 hingga 0,599 berarti sedang

Antara 0,200 hingga 0,399 rendah

Antara 0,000 hingga 0,199 sangat rendah

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya setelah peneliti menguji validitas instrument penelitian maka perlu juga dilakukan pengujian kereliabilitasnya dengan tujuan mengetahui bagaimana hasil pengukuran yang telah dilakukan apakah konsisten ataupun tidak. Jika pengujian dilaksanakan lebih dari 1 kali pada fenomena yang sama dengan mempergunakan alat ukur yang juga sama. Adapun dalam melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dilaksanakan dengan mempergunakan metode *alpa cronbach*.¹²⁰ Ciri-ciri suatu instrumen penelitian dapat disebut sebagai reliable dengan mempergunakan teknik *alpa cronbach*, apabila koefisien reliabilitas yang didapatkan (r_{11}) $> 0,6$. Dalam tahap perhitungan uji reliabilitas pada instrument penelitian ini mempergunakan metode *alpa cronbach* yaitu:¹²¹

1) Penentuan nilai varian pada tiap-tiap item pernyataan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

¹¹⁹*Ibid.*

¹²⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet.ke-3, h.89

¹²¹*Ibid*, h. 90

2) Penentuan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

3) Penentuan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

σ_t^2 = Varian Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Agar peneliti memperoleh sebuah data yang valid, maka peneliti dapat mempergunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Metode studi dokumentasi yaitu pencarian data yang berhubungan dengan variabel yang akan diamati seperti catatan, transkrip dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi ini dipergunakan dalam mengamati benda mati.¹²² Jadi, sebagai salah satu upaya untuk mengetahui hasil pembelajaran yang akan diperoleh oleh siswa, peneliti juga mengambil dokumentasi berupa daftar hasil pembelajaran yang dilaksanakan siswa sesuai dengan sampel yang diambil.
2. Metode kusioner (angket) adalah sederetan pertanyaan tertulis yang dipergunakan dalam rangka menemukan berbagai informasi dari responden yang berkaitan dengan laporan individualnya, atau segala hal yang dipahami oleh seorang peneliti. Peneliti menyebarkan angket yang ditujukan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Pada penelitian ini, penulis mempergunakan angket yang dilakukan secara langsung yang di mana peneliti secara langsung menyebarkan angket-angket tersebut kepada siswa agar dapat diisi secara langsung oleh siswa, dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang

¹²²*Ibid.*, h. 206

tua secara bersama-sama pada hasil belajar bidang studi Fiqih di masa covid-19.

E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah menentukan jenis instrumen, diuji validitas dan reliabilitasnya ialah analisa data. Analisa data dapat dilaksanakan setelah data diperoleh dari responden. Untuk teknik yang dipergunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini dengan mempergunakan statistik.¹²³ Teknik analisis pada penelitian ini yaitu regresi ganda, adalah sebuah teknik yang dipergunakan dalam menguji bagaimana pengaruh variabel X (Variabel X₁ (penerapan model pembelajaran *e-learning*), Variabel X₂ (bimbingan orang tua), terhadap variabel Y (hasil belajar siswa khususnya bidang studi fiqih).¹²⁴ Terkait pengujian hipotesis yang pertama ataupun kedua penulis mempergunakan teknik korelasi *pearson product moment* (r) dan selanjutnya menggunakan regresi sederhana (pengukuran pengaruh variabel X¹ dan Y, serta pengukuran pengaruh variabel X² dan Y) Kemudian untuk hipotesa ke-3 penulis mempergunakan teknik korelasi ganda yang selanjutnya menggunakan regresi ganda dengan melakukan pengukuran kepada 3 variabel sekaligus yaitu, X¹, X² dan Y. Langkah analisis yang dilakukan yaitu:

1. Menguji hipotesis 1 dan 2

Penulis mempergunakan *Pearson Product Moment* sebagai teknik korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dalam menyatakan besar ataupun kecilnya pengaruh dari variabel X¹/X² terhadap Y bisa ditetapkan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Kemudian dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah korelasi antara variabel X¹ atau X² (penerapan model pembelajaran *e-learning* atau bimbingan orang tua) dan Y (hasil belajar) telah

¹²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, h. 147

¹²⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Cet. ke-8, h. 232

dapat diketahui maka langkah selanjutnya yang dapat digunakan yaitu Regresi Linier Sederhana dengan rumus yang dipergunakan yaitu:¹²⁵

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Hasil Belajar)
 X = Variabel bebas (penerapan model pembelajaran *e-learning* atau bimbingan orang tua)
 a dan b = Nilai konstanta

Rumus yang dipergunakan dalam penentuan nilai a dan b yaitu:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Pengujian Signifikan memiliki rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria dalam uji signifikansi yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq$ (besar sama) dari t_{Tabel} , maka tolak H_0 artinya memiliki hubungan yang signifikan.

Jika $t_{hitung} <$ (kecil) dari t_{Tabel} , maka terima H_0 artinya tidak memiliki hubungan signifikan.

2. Langkah yang dipergunakan dalam menguji hipotesis ke-3

Menemukan korelasi antara X_1 , X_2 dan Y dengan mempergunakan analisis korelasi berganda dengan rumusnya yaitu:¹²⁶

$$(R_{x_1.x_2.y}) = \sqrt{\frac{r^2_{X_1.Y} + r^2_{X_2.Y} - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r^2_{X_1.X_2}}}$$

Keterangan:

- $R_{x_1.x_2.y}$ = koefisien korelasi ganda
 X_1 = variabel bebas ke-1
 X_2 = variabel bebas ke-2
 Y = Variabel terikat

¹²⁵Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 379

¹²⁶*Ibid*, h. 352

Dalam memberikan pernyataan tentang besar maupun kecilnya sumbangan yang diberikan variabel X_1 dan X_2 pada Y dapat diketahui dengan mempergunakan rumus berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Menentukan berapa taraf signifikansi korelasi ganda dengan rumus F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R_{X_1, X_2, Y}^2 / m}{(1 - R_{X_1, X_2, Y}^2) / (n - m - 1)}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

F. Hipotesis Statistik

Langkah selanjutnya setelah data dianalisa dengan teknik analisis statistik, maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis dengan menggunakan analisis parametrik dengan menguji homogenitas dalam menguji perbedaan (*komparatif*), linieritas ataupun normalitas serta dalam uji regresi maupun korelasi.¹²⁷ Hal ini relevan dengan yang diungkapkan oleh Riduwa, menguji persyaratan analisis menggunakan uji homogenitas, normalitas, serta uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaknai sebagai suatu pengujian data yang dilaksanakan dengan maksud mengevaluasi sebaran data pada variabel yang akan diteliti, apakah sebaran data tersebut berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Dalam melaksanakan uji normalitas, peneliti mempergunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 21. Untuk pengambilan keputusannya dapat dijabarkan di bawah ini:

- a. Apabila skor Asyim. $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka disimpulkan jika sebaran data berdistribusi normal.
- b. Apabila skor Asyim. $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka disimpulkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal.

¹²⁷Riduwan, *op.cit.*, h. 119

2. Uji Homogenitas

Pengujian sebaran data yang berkaitan dengan sama ataupun tidaknya variansi 2 buah atau lebih distribusi sebaran data diartikan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilaksanakan dengan melakukan uji kesamaan variansi data sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesa. Ridwan menjelaskan bahwasanya data yang homogen yaitu dapat yang dapat diperbandingkan menggunakan data sejenis.¹²⁸ Pada penelitian ini uji homogeneitas yang digunakan peneliti dengan mempergunakan uji *Independent Sampel Test*, *T-Test* dan *One Way Anova* melalui aplikasi SPSS Versi 21. Dengan demikian, patokan yang dipergunakan dalam mengambil keputusan pada uji homogenitas yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwasanya varian dari dua maupun lebih kelompok populasi data tidak sama.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwasanya varian dari dua maupun lebih kelompok populasi data sama.

3. Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas garis regresi melalui teknik anova adalah untuk memberikan pemahaman apakah terjadi hubungan yang linear antar variabel yang akan diteliti. Untuk acuan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima, berarti sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap terikat.
- b. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_a diterima, berarti sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis lurus terhadap variabel terikat.

¹²⁸Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 68

BAB IV

HASIL PENELITIAN

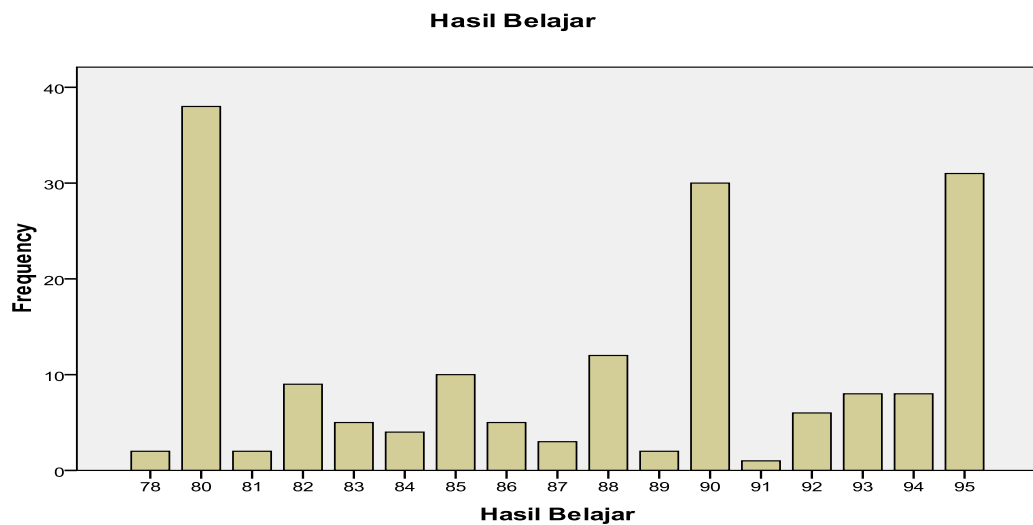
A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini, penulis berupaya mendeskripsikan hasil yang diteliti dengan rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan yaitu: Pendeskripsian data hasil belajar siswa khususnya bidang studi fiqih untuk memudahkan penulis dalam menganalisis, iklim kelas dan motivasi belajar siswa. Kemudian diuraikan pengujian syarat-syarat analisis dan pengujian hipotesis.

1. Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

Hasil belajar yang didapatkan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan pada bidang studi Fiqih adalah variabel terkait atau dependent (Y). Dalam rangka mengetahui serta memahami skor dari hasil pembelajaran yang didapatkan oleh siswa tersebut, penulis melaksanakan studi dokumentasi kepada nilai ujian harian siswa akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Pemaparan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran bidang studi Fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ini, penginterpretasian dan penganalisaannya dihitung melalui pemanfaatan aplikasi SPSS Versi 21.0. Dari olah data statistik tersebut (variabel (Y) maka mendapatkan hasil minimum, range, standar deviasi, maksimum, mean, serta varian yang akan membantu menjawab hasil perolehan belajar yang telah diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan pada bidang studi Fiqih. Alasan memilih bidang studi Fiqih ialah untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Adapun hasil belajar siswa khususnya studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini!

Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Siswa Khususnya Studi Fiqih di Masa Covid-19 pada
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan



Dalam rangka mendapatkan gambaran secara jelas mengenai deskriptif statistik dari hasil pembelajaran bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ini dapat ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

N	Valid	176
	Missing	0
Mean		87.53
Std. Error of Mean		.425
Median		88.00
Mode		80
Std. Deviation		5.632
Variance		31.725
Range		17
Minimum		78
Maximum		95
Sum		15406

Sumber: SPSS Versi 21.0

Tabel 4.1 memaparkan terkait deskriptif statistik hasil pembelajaran bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwasanya N (jumlah data yang diperoleh) valid yaitu 176, dan untuk data yang kemudian hilang yaitu 0, dengan hal ini dapat disimpulkan jika semua data diproses. Adapun untuk mean yang didapatkan dari hasil belajar siswa pada bidang studi Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ialah 87.53, untuk median (titik tengah) sebesar 88, dan untuk skor yang sering muncul (mode) yaitu 80, untuk data minimum yaitu 78, dan untuk data maksimum adalah 95, sedangkan untuk range diperoleh sebesar 17.

Hasil dari belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi fiqih, bisa dilihat dalam bentuk tabel. Secara detailnya, tabel hasil belajar siswa dalam bidang studi fiqih ketika masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

No	Respoden	Kelas	Nilai	KKM	Ketercapaian Kompetensi
1	1	IX.1	90	80	Tuntas
2	2	IX.1	83	80	Tuntas
3	3	IX.1	80	80	Tuntas
4	4	IX.1	95	80	Tuntas
5	5	IX.1	80	80	Tuntas
6	6	IX.1	82	80	Tuntas
7	7	IX.1	90	80	Tuntas
8	8	IX.1	95	80	Tuntas
9	9	IX.1	95	80	Tuntas
10	10	IX.1	90	80	Tuntas
11	11	IX.1	93	80	Tuntas
12	12	IX.1	80	80	Tuntas
13	13	IX.1	95	80	Tuntas
14	14	IX.1	95	80	Tuntas
15	15	IX.1	88	80	Tuntas
16	16	IX.1	95	80	Tuntas
17	17	IX.1	85	80	Tuntas
18	18	IX.1	95	80	Tuntas
19	19	IX.1	95	80	Tuntas
20	20	IX.1	90	80	Tuntas
21	21	IX.1	92	80	Tuntas

22	22	IX.1	90	80	Tuntas
23	23	IX.1	95	80	Tuntas
24	24	IX.1	95	80	Tuntas
25	25	IX.1	90	80	Tuntas
26	26	IX.1	93	80	Tuntas
27	27	IX.1	95	80	Tuntas
28	28	IX.1	90	80	Tuntas
29	29	IX.1	94	80	Tuntas
30	30	IX.1	90	80	Tuntas
31	31	IX.1	90	80	Tuntas
32	32	IX.1	94	80	Tuntas
33	33	IX.1	95	80	Tuntas
34	34	IX.1	95	80	Tuntas
35	35	IX.1	85	80	Tuntas
36	36	IX.2	80	80	Tuntas
37	37	IX.2	94	80	Tuntas
38	38	IX.2	93	80	Tuntas
39	39	IX.2	80	80	Tuntas
40	40	IX.2	80	80	Tuntas
41	41	IX.2	80	80	Tuntas
42	42	IX.2	90	80	Tuntas
43	43	IX.2	80	80	Tuntas
44	44	IX.2	80	80	Tuntas
45	45	IX.2	95	80	Tuntas
46	46	IX.2	80	80	Tuntas
47	47	IX.2	80	80	Tuntas
48	48	IX.2	85	80	Tuntas
49	49	IX.2	92	80	Tuntas
50	50	IX.2	88	80	Tuntas
51	51	IX.2	85	80	Tuntas
52	52	IX.2	80	80	Tuntas
53	53	IX.2	88	80	Tuntas
54	54	IX.2	90	80	Tuntas
55	55	IX.2	80	80	Tuntas
56	56	IX.2	95	80	Tuntas
57	57	IX.2	90	80	Tuntas
58	58	IX.2	82	80	Tuntas
59	59	IX.2	88	80	Tuntas
60	60	IX.2	86	80	Tuntas
61	61	IX.2	80	80	Tuntas
62	62	IX.2	80	80	Tuntas
63	63	IX.2	80	80	Tuntas
64	64	IX.2	94	80	Tuntas
65	65	IX.2	82	80	Tuntas
66	66	IX.2	80	80	Tuntas
67	67	IX.2	92	80	Tuntas
68	68	IX.2	80	80	Tuntas

69	69	IX.3	82	80	Tuntas
70	70	IX.3	80	80	Tuntas
71	71	IX.3	93	80	Tuntas
72	72	IX.3	88	80	Tuntas
73	73	IX.3	93	80	Tuntas
74	74	IX.3	93	80	Tuntas
75	75	IX.3	92	80	Tuntas
76	76	IX.3	90	80	Tuntas
77	77	IX.3	88	80	Tuntas
78	78	IX.3	90	80	Tuntas
79	79	IX.3	80	80	Tuntas
80	80	IX.3	95	80	Tuntas
81	81	IX.3	95	80	Tuntas
82	82	IX.3	94	80	Tuntas
83	83	IX.3	95	80	Tuntas
84	84	IX.3	95	80	Tuntas
85	85	IX.3	95	80	Tuntas
86	86	IX.3	80	80	Tuntas
87	87	IX.3	80	80	Tuntas
88	88	IX.3	90	80	Tuntas
89	89	IX.3	84	80	Tuntas
90	90	IX.3	90	80	Tuntas
91	91	IX.3	82	80	Tuntas
92	92	IX.3	88	80	Tuntas
93	93	IX.3	88	80	Tuntas
94	94	IX.3	86	80	Tuntas
95	95	IX.3	90	80	Tuntas
96	96	IX.3	88	80	Tuntas
97	97	IX.3	80	80	Tuntas
98	98	IX.3	85	80	Tuntas
99	99	IX.3	82	80	Tuntas
100	100	IX.3	93	80	Tuntas
101	101	IX.3	95	80	Tuntas
102	102	IX.3	94	80	Tuntas
103	103	IX.3	90	80	Tuntas
104	104	IX.4	95	80	Tuntas
105	105	IX.4	94	80	Tuntas
106	106	IX.4	95	80	Tuntas
107	107	IX.4	95	80	Tuntas
108	108	IX.4	95	80	Tuntas
109	109	IX.4	92	80	Tuntas
110	110	IX.4	90	80	Tuntas
111	111	IX.4	83	80	Tuntas
112	112	IX.4	95	80	Tuntas
113	113	IX.4	84	80	Tuntas
114	114	IX.4	81	80	Tuntas
115	115	IX.4	80	80	Tuntas

116	116	IX.4	85	80	Tuntas
117	117	IX.4	90	80	Tuntas
118	118	IX.4	84	80	Tuntas
119	119	IX.4	80	80	Tuntas
120	120	IX.4	80	80	Tuntas
121	121	IX.4	91	80	Tuntas
122	122	IX.4	80	80	Tuntas
123	123	IX.4	80	80	Tuntas
124	124	IX.4	89	80	Tuntas
125	125	IX.4	80	80	Tuntas
126	126	IX.4	80	80	Tuntas
127	127	IX.4	82	80	Tuntas
128	128	IX.4	80	80	Tuntas
129	129	IX.4	83	80	Tuntas
130	130	IX.4	90	80	Tuntas
131	131	IX.4	93	80	Tuntas
132	132	IX.4	89	80	Tuntas
133	133	IX.5	86	80	Tuntas
134	134	IX.5	80	80	Tuntas
135	135	IX.5	80	80	Tuntas
136	136	IX.5	95	80	Tuntas
137	137	IX.5	94	80	Tuntas
138	138	IX.5	84	80	Tuntas
139	139	IX.5	86	80	Tuntas
140	140	IX.5	88	80	Tuntas
141	141	IX.5	95	80	Tuntas
142	142	IX.5	88	80	Tuntas
143	143	IX.5	80	80	Tuntas
144	144	IX.5	86	80	Tuntas
145	145	IX.5	88	80	Tuntas
146	146	IX.5	95	80	Tuntas
147	147	IX.5	90	80	Tuntas
148	148	IX.5	90	80	Tuntas
149	149	IX.5	81	80	Tuntas
150	150	IX.5	85	80	Tuntas
151	151	IX.5	92	80	Tuntas
152	152	IX.5	90	80	Tuntas
153	153	IX.5	82	80	Tuntas
154	154	IX.5	90	80	Tuntas
155	155	IX.5	85	80	Tuntas
156	156	IX.5	80	80	Tuntas
157	157	IX.5	90	80	Tuntas
158	158	IX.5	90	80	Tuntas
159	159	IX.5	80	80	Tuntas
160	160	IX.5	90	80	Tuntas
161	161	IX.5	88	80	Tuntas
162	162	IX.5	88	80	Tuntas

163	163	IX.5	85	80	Tuntas
164	164	IX.5	80	80	Tuntas
165	165	IX.6	90	80	Tuntas
166	166	IX.6	80	80	Tuntas
167	167	IX.6	82	80	Tuntas
168	168	IX.6	88	80	Tuntas
169	169	IX.6	83	80	Tuntas
170	170	IX.6	83	80	Tuntas
171	171	IX.6	90	80	Tuntas
172	172	IX.6	85	80	Tuntas
173	173	IX.6	88	80	Tuntas
174	174	IX.6	95	80	Tuntas
175	175	IX.6	88	80	Tuntas
176	176	IX.6	95	80	Tuntas

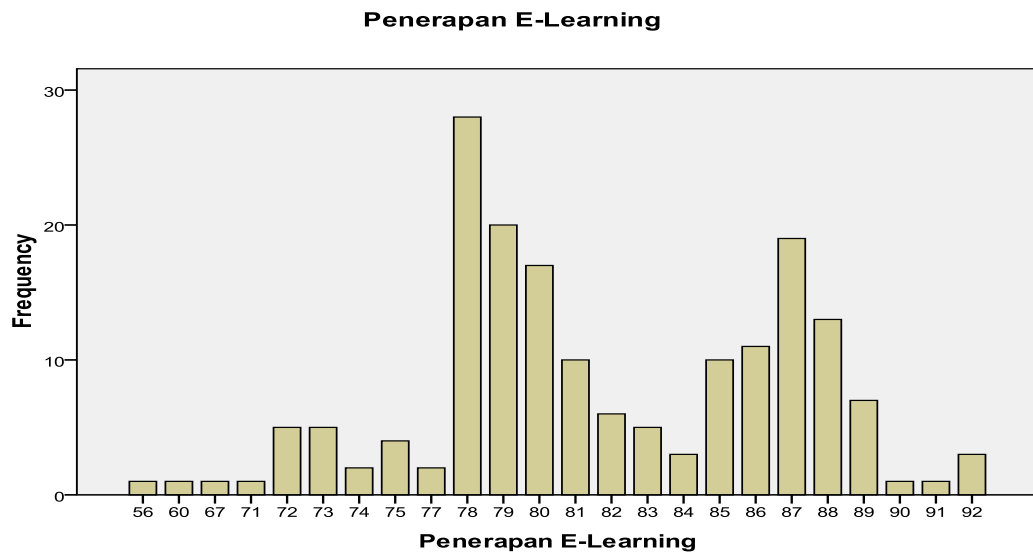
Siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar bidang studi Fiqih mencapai 100%. Berarti seluruh siswa dinyatakan tuntas pada bidang studi pendidikan agama Islam.

Dari data prestasi siswa di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada bidang studi fiqih ketika masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan adalah sangat baik. Hal tersebut dapat ditinjau dari presentase ketercapaian KKM adalah 100%. Berarti seluruhnya siswa dinyatakan lulus.

2. Penerapan Model Pembelajaran *E-learning* di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

E-learning dikategorikan sebagai salah satu variabel bebas yang berpengaruh pada variabel lain. Dalam upaya mengkaji bagaimana pengaplikasian model pembelajaran *e-learning* ketika masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, penulis menyebarkan angket tentang penerapan model pembelajaran *e-learning* yang disebar kepada 176 siswa dengan 30 item pernyataan. Penjelasan tentang penerapan model pembelajaran *e-learning* diinterpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0. Dari hasil hitungan statistik pada variabel X₁, maka didapatkan hasil minimum, mean, maksimum, standar deviasi, range, serta varian yang bisa menjawab seberapa tingginya pengaruh model pembelajaran *e-learning* pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Adapun penerapan model pembelajaran *e-learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan dapat ditinjau dalam bentuk diagram batang berikut:

Gambar 4.2
Diagram Penerapan Model Pembelajaran *E-learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan



Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang deskriptif statistik penerapan model pembelajaran *e-learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan dalam bentuk tabel yaitu berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik Penerapan Model Pembelajaran *E-learning* di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

N	Valid	176
	Missing	0
Mean		81.52
Std. Error of Mean		.421
Median		81.00
Mode		78
Std. Deviation		5.588
Variance		31.223
Range		36
Minimum		56
Maximum		92
Sum		14347

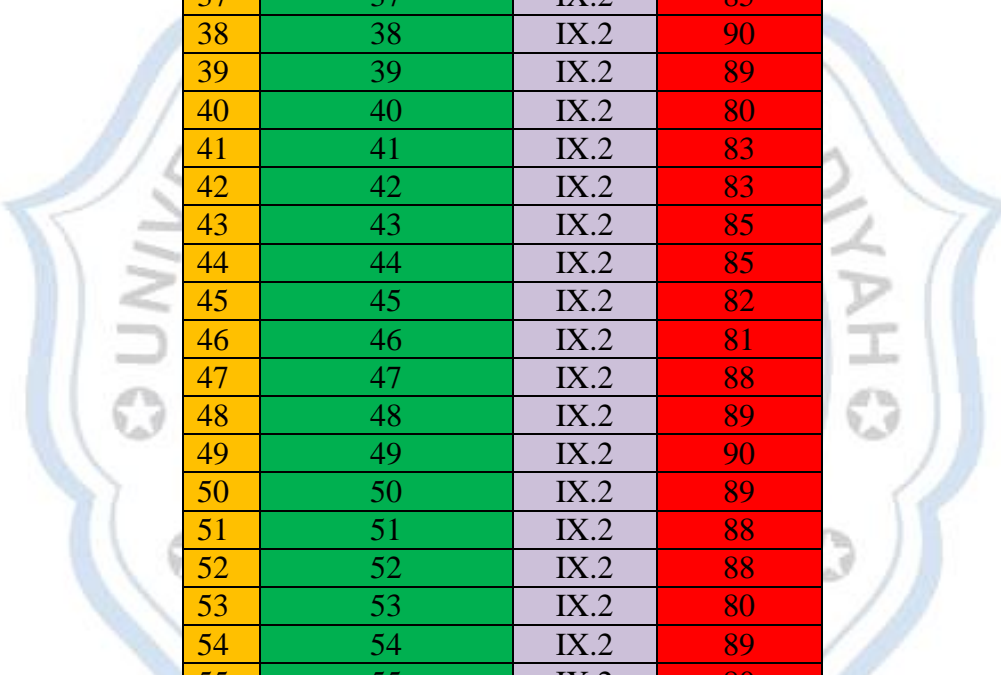
Sumber: SPSS Versi 21.0

Tabel 4.3 adalah tabel terkait penerapan model pembelajaran *e-learning* ketika masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Data yang telah tersaji di dalam tabel termasuk kepada data perhitungan dari skor angket terkait penerapan model pembelajaran *e-learning*. Dari tabel tersebut dapat ditinjau bahwasanya N (jumlah data valid) sebanyak 176, untuk data yang menghilang yaitu 0, dengan demikian dapat disimpulkan jika semua data dapat diproses. Jumlah pernyataan (item) terkait penerapan model pembelajaran *e-learning* adalah 30 item. Adapun mean (rata-rata) ialah 81,52, median (titik tengah) sebesar 56, untuk skor yang sering muncul (mode) yaitu 78, untuk data minimum yaitu 70, data maksimum yaitu 92, dan untuk range yaitu 36.

Penerapan model pembelajaran *e-learning* ketika masa covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan bisa diketahui dengan adanya penyebaran angket dan diberi skor yang bisa dilihat dalam bentuk tabel berikut:

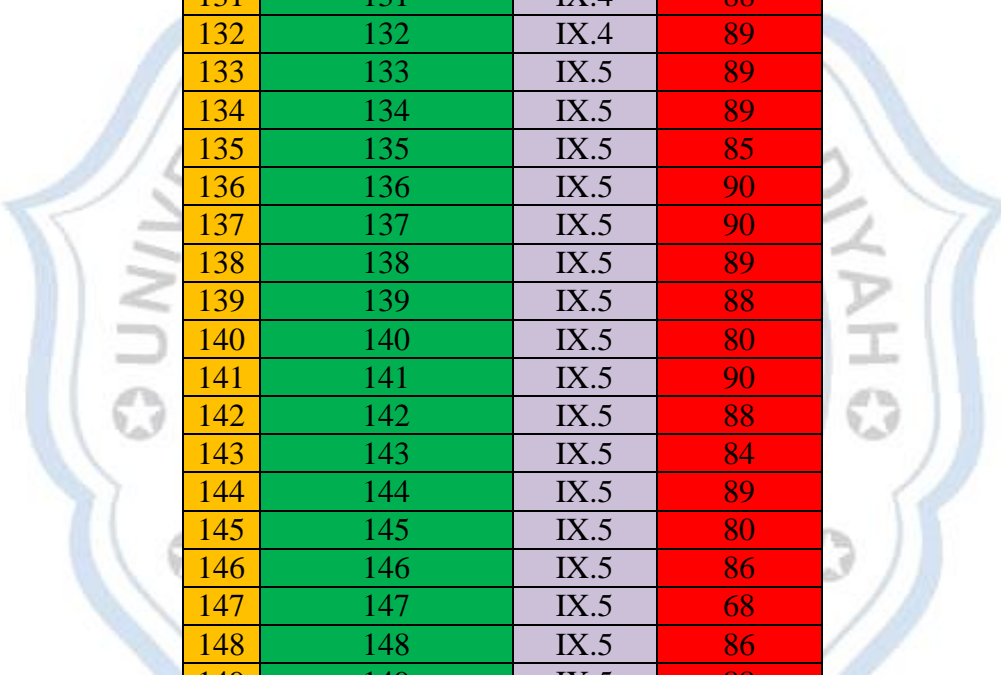
Tabel 4.4
Penerapan Model Pembelajaran *E-learning* di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

No	Respoden	Kelas	Skor
1	1	IX.1	92
2	2	IX.1	85
3	3	IX.1	85
4	4	IX.1	89
5	5	IX.1	86
6	6	IX.1	86
7	7	IX.1	90
8	8	IX.1	90
9	9	IX.1	90
10	10	IX.1	88
11	11	IX.1	85
12	12	IX.1	86
13	13	IX.1	86
14	14	IX.1	85
15	15	IX.1	91
16	16	IX.1	89
17	17	IX.1	85
18	18	IX.1	89
19	19	IX.1	90
20	20	IX.1	86
21	21	IX.1	88
22	22	IX.1	88



23	23	IX.1	88
24	24	IX.1	86
25	25	IX.1	90
26	26	IX.1	86
27	27	IX.1	86
28	28	IX.1	85
29	29	IX.1	88
30	30	IX.1	92
31	31	IX.1	88
32	32	IX.1	88
33	33	IX.1	88
34	34	IX.1	92
35	35	IX.1	88
36	36	IX.2	88
37	37	IX.2	85
38	38	IX.2	90
39	39	IX.2	89
40	40	IX.2	80
41	41	IX.2	83
42	42	IX.2	83
43	43	IX.2	85
44	44	IX.2	85
45	45	IX.2	82
46	46	IX.2	81
47	47	IX.2	88
48	48	IX.2	89
49	49	IX.2	90
50	50	IX.2	89
51	51	IX.2	88
52	52	IX.2	88
53	53	IX.2	80
54	54	IX.2	89
55	55	IX.2	80
56	56	IX.2	90
57	57	IX.2	85
58	58	IX.2	82
59	59	IX.2	81
60	60	IX.2	80
61	61	IX.2	82
62	62	IX.2	88
63	63	IX.2	88
64	64	IX.2	90
65	65	IX.2	83
66	66	IX.2	81
67	67	IX.2	85
68	68	IX.2	81
69	69	IX.3	85

70	70	IX.3	80
71	71	IX.3	89
72	72	IX.3	82
73	73	IX.3	85
74	74	IX.3	85
75	75	IX.3	90
76	76	IX.3	85
77	77	IX.3	85
78	78	IX.3	90
79	79	IX.3	80
80	80	IX.3	90
81	81	IX.3	90
82	82	IX.3	90
83	83	IX.3	85
84	84	IX.3	90
85	85	IX.3	90
86	86	IX.3	88
87	87	IX.3	80
88	88	IX.3	85
89	89	IX.3	80
90	90	IX.3	85
91	91	IX.3	80
92	92	IX.3	80
93	93	IX.3	82
94	94	IX.3	80
95	95	IX.3	85
96	96	IX.3	80
97	97	IX.3	88
98	98	IX.3	88
99	99	IX.3	85
100	100	IX.3	90
101	101	IX.3	90
102	102	IX.3	90
103	103	IX.3	90
104	104	IX.4	85
105	105	IX.4	90
106	106	IX.4	81
107	107	IX.4	81
108	108	IX.4	90
109	109	IX.4	90
110	110	IX.4	85
111	111	IX.4	80
112	112	IX.4	90
113	113	IX.4	83
114	114	IX.4	88
115	115	IX.4	80
116	116	IX.4	88



117	117	IX.4	85
118	118	IX.4	88
119	119	IX.4	88
120	120	IX.4	88
121	121	IX.4	85
122	122	IX.4	88
123	123	IX.4	89
124	124	IX.4	89
125	125	IX.4	89
126	126	IX.4	80
127	127	IX.4	88
128	128	IX.4	89
129	129	IX.4	80
130	130	IX.4	85
131	131	IX.4	88
132	132	IX.4	89
133	133	IX.5	89
134	134	IX.5	89
135	135	IX.5	85
136	136	IX.5	90
137	137	IX.5	90
138	138	IX.5	89
139	139	IX.5	88
140	140	IX.5	80
141	141	IX.5	90
142	142	IX.5	88
143	143	IX.5	84
144	144	IX.5	89
145	145	IX.5	80
146	146	IX.5	86
147	147	IX.5	68
148	148	IX.5	86
149	149	IX.5	88
150	150	IX.5	88
151	151	IX.5	88
152	152	IX.5	88
153	153	IX.5	88
154	154	IX.5	85
155	155	IX.5	88
156	156	IX.5	88
157	157	IX.5	88
158	158	IX.5	88
159	159	IX.5	88
160	160	IX.5	88
161	161	IX.5	88
162	162	IX.5	80
163	163	IX.5	89

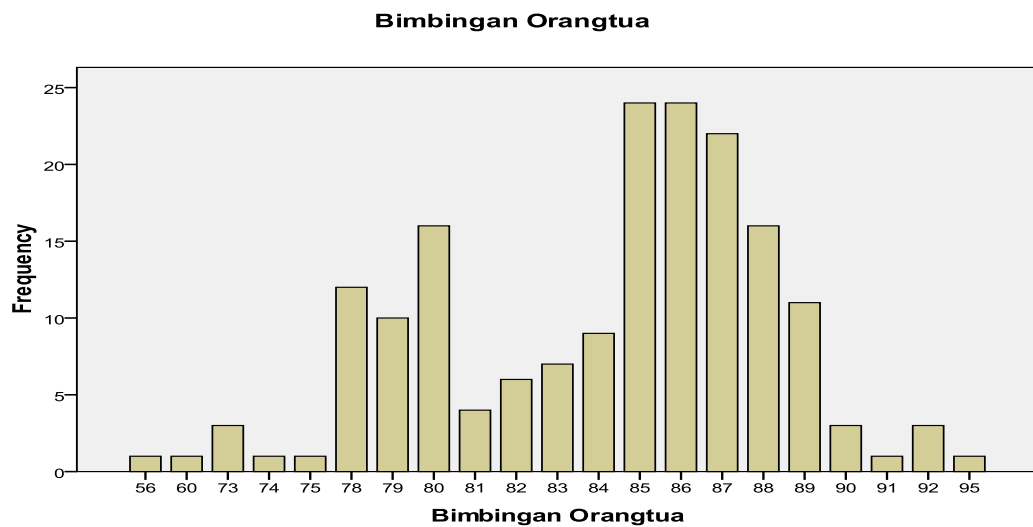
164	164	IX.5	88
165	165	IX.6	90
166	166	IX.6	88
167	167	IX.6	88
168	168	IX.6	89
169	169	IX.6	89
170	170	IX.6	88
171	171	IX.6	88
172	172	IX.6	80
173	173	IX.6	88
174	174	IX.6	80
175	175	IX.6	88
176	176	IX.6	88

Berdasarkan rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *e-learning* ketika masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan dalam kategori sangat baik.

3. Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

Bimbingan orang tua dikategorikan sebagai variabel bebas ataupun variabel memberikan pengaruh kepada (variabel independent) berikutnya. Dalam rangka mengetahui dan memahami bentuk bimbingan orang tua terhadap siswa dalam belajar di masa covid-19, peneliti menyebarkan angket kepada 176 siswa dengan 30 item pernyataan. Analisis dan interpretasi data terkait bimbingan Orang Tua dapat dihitung dengan mempergunakan aplikasi SPSS versi 21.0. Dari hasil hitung statistik yang dilakukan pada variabel X_2 , maka didapatkan hasil minimum, mean, maksimum, standar deviasi, range, maupun varian menjawab seberapa tingginya bimbingan yang dilakukan oleh Orang Tua. Adapun bimbingan orang tua di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan dapat digambarkan dalam diagram batang berikut:

Gambar 4.3
Diagram Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Pesisir Selatan



Dalam rangka mendapatkan gambaran secara jelas terkait deskriptif statistik bimbingan orang tua saat covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ini dapat ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 (X.2) pada
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

N	Valid	176
	Missing	0
Mean		83.98
Std. Error of Mean		.370
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		4.915
Variance		24.159
Range		39
Minimum		56
Maximum		95
Sum		14780

Sumber: SPSS Versi 21.0

Tabel 4.5 merupakan tabel tentang bimbingan orang tua di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Data yang telah tersaji dalam tabel tersebut adalah data perhitungan yang diperoleh dari dari skor angket terkait bimbingan orang tua di masa covid-19. Dari tabel tersebut dipaparkan bahwasanya N (jumlah data valid) sebesar 176, untuk data yang hilang yaitu 0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya keseluruhan data dapat diproses. Jumlah item pernyataan terkait bimbingan orang tua di masa covid-19 yaitu 30 item. Untuk mean (rata-rata) motivasi belajar yang dilakukan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan ialah 83,98, median (titik tengah) yaitu 85, skor yang sering muncul (mode) yaitu 85, untuk data minimum untuk 56, untuk data maksimum yaitu 95 dari jumlah ideal 100, dan untuk range yaitu 39.

Bimbingan orang tua di masa covid-19, bisa dilihat dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya bimbingan orang tua di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan yang didapatkan dengan penyebaran angket kepada responden dengan jumlah 176 orang yang bisa ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Bimbingan Orang Tua di Masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

No	Respoden	Kelas	Skor
1	1	IX.1	86
2	2	IX.1	90
3	3	IX.1	85
4	4	IX.1	90
5	5	IX.1	88
6	6	IX.1	92
7	7	IX.1	90
8	8	IX.1	95
9	9	IX.1	89
10	10	IX.1	86
11	11	IX.1	89
12	12	IX.1	85
13	13	IX.1	89
14	14	IX.1	88
15	15	IX.1	86
16	16	IX.1	90
17	17	IX.1	86

18	18	IX.1	86
19	19	IX.1	90
20	20	IX.1	91
21	21	IX.1	86
22	22	IX.1	86
23	23	IX.1	85
24	24	IX.1	88
25	25	IX.1	92
26	26	IX.1	88
27	27	IX.1	88
28	28	IX.1	88
29	29	IX.1	86
30	30	IX.1	88
31	31	IX.1	88
32	32	IX.1	88
33	33	IX.1	85
34	34	IX.1	89
35	35	IX.1	80
36	36	IX.2	80
37	37	IX.2	83
38	38	IX.2	83
39	39	IX.2	85
40	40	IX.2	85
41	41	IX.2	82
42	42	IX.2	88
43	43	IX.2	88
44	44	IX.2	85
45	45	IX.2	85
46	46	IX.2	90
47	47	IX.2	88
48	48	IX.2	88
49	49	IX.2	88
50	50	IX.2	92
51	51	IX.2	81
52	52	IX.2	88
53	53	IX.2	85
54	54	IX.2	80
55	55	IX.2	89
56	56	IX.2	89
57	57	IX.2	82
58	58	IX.2	80
59	59	IX.2	85
60	60	IX.2	88
61	61	IX.2	80
62	62	IX.2	89
63	63	IX.2	84
64	64	IX.2	90

65	65	IX.2	80
66	66	IX.2	88
67	67	IX.2	90
68	68	IX.2	82
69	69	IX.3	81
70	70	IX.3	80
71	71	IX.3	82
72	72	IX.3	88
73	73	IX.3	90
74	74	IX.3	90
75	75	IX.3	85
76	76	IX.3	85
77	77	IX.3	85
78	78	IX.3	85
79	79	IX.3	80
80	80	IX.3	85
81	81	IX.3	90
82	82	IX.3	90
83	83	IX.3	80
84	84	IX.3	85
85	85	IX.3	85
86	86	IX.3	85
87	87	IX.3	89
88	88	IX.3	90
89	89	IX.3	80
90	90	IX.3	80
91	91	IX.3	86
92	92	IX.3	89
93	93	IX.3	83
94	94	IX.3	89
95	95	IX.3	86
96	96	IX.3	86
97	97	IX.3	86
98	98	IX.3	85
99	99	IX.3	85
100	100	IX.3	85
101	101	IX.3	85
102	102	IX.3	85
103	103	IX.3	85
104	104	IX.4	85
105	105	IX.4	90
106	106	IX.4	85
107	107	IX.4	85
108	108	IX.4	86
109	109	IX.4	85
110	110	IX.4	86
111	111	IX.4	84

112	112	IX.4	90
113	113	IX.4	84
114	114	IX.4	89
115	115	IX.4	83
116	116	IX.4	88
117	117	IX.4	89
118	118	IX.4	82
119	119	IX.4	80
120	120	IX.4	84
121	121	IX.4	80
122	122	IX.4	84
123	123	IX.4	86
124	124	IX.4	86
125	125	IX.4	84
126	126	IX.4	86
127	127	IX.4	88
128	128	IX.4	84
129	129	IX.4	88
130	130	IX.4	84
131	131	IX.4	88
132	132	IX.4	80
133	133	IX.5	88
134	134	IX.5	80
135	135	IX.5	88
136	136	IX.5	88
137	137	IX.5	88
138	138	IX.5	85
139	139	IX.5	80
140	140	IX.5	88
141	141	IX.5	88
142	142	IX.5	56
143	143	IX.5	89
144	144	IX.5	88
145	145	IX.5	60
146	146	IX.5	88
147	147	IX.5	88
148	148	IX.5	89
149	149	IX.5	89
150	150	IX.5	88
151	151	IX.5	86
152	152	IX.5	88
153	153	IX.5	88
154	154	IX.5	86
155	155	IX.5	86
156	156	IX.5	88
157	157	IX.5	86
158	158	IX.5	86

159	159	IX.5	85
160	160	IX.5	85
161	161	IX.5	88
162	162	IX.5	88
163	163	IX.5	88
164	164	IX.5	85
165	165	IX.6	90
166	166	IX.6	88
167	167	IX.6	88
168	168	IX.6	88
169	169	IX.6	88
170	170	IX.6	88
171	171	IX.6	86
172	172	IX.6	88
173	173	IX.6	84
174	174	IX.6	89
175	175	IX.6	80
176	176	IX.6	86

Tabel tersebut, menunjukkan bahwasanya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan dalam kategori sangat baik, sebab skor menunjukkan jika data normal atau mendekati normal mempunyai mean (rata-rata) 83,98.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk uji persyaratan analisis dilaksanakan dengan tujuan menggambarkan terkait sejauh mana syarat-syarat yang telah ditetapkan dapat terpenuhi sesuai dengan teknik analisis yang dari awal telah direncanakan. Jika ditinjau dari teknik analisis pada penelitian ini, maka teknik penganalisisan yang dipergunakan yaitu teknik regresi ganda. Adapun terkait asumsi yang wajib terpenuhi (a) distribusi bersyarat variabel dependen untuk setiap kombinasi variabel independen antara yang satu dengan y yang lainnya, (b) nilai variabel dependen diharuskan independen antar satu variabel dengan yang lainnya.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui pengistribusian data apakah dapat mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Data dapat dikatakan baik jika data tersebut memiliki pola contohnya dalam hal distribusi normal, yaitu distribusi data yang tidak melenceng (berubah) ke arah kiri ataupun ke arah kanan. Dalam rangka mengetahui pendistribusian apakah normal ataupun mendekati normal dapat

dilakukan dengan mempergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk tingkat signifikansi $> 0,05$. Dengan pengambilan keputusan mempergunakan kriteria berikut:

- H_0 = Data berdistribusi normal
 H_a = Data tidak berdistribusi normal

Ciri-ciri dalam pengambilan keputusan dengan meninjau angka probabilitas. Kriteria dalam menolak dan menerima H_0 yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan bahwasanya probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil dari uji normalitas variabel terkait dengan variabel bebas bisa ditinjau dari tabel berikut:

Tabel. 4.7

Uji Normalitas Penerapan Model Pembelajaran *E-learning* (X_1) dan Bimbingan Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29999467
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS Versi 21

Tabel 4.7 di atas merupakan tabel tentang model pembelajaran *e-learning* (X_1) dan bimbingan orang tua (X_2) pada terhadap Hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Dari tiga variabel tersebut, uji normalitas bias dilaksanakan dengan mempergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel 4.4 tersebut bisa diamati bahwasanya nilai signifikansi dari ketiga variabel sebesar 0,012. Dikarenakan signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05, maka bisa

diambil kesimpulan bahwasanya populasi Y , X_1 , dan X_2 mempunyai distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah mengetahui hubungan antara 2 variabel yang berbentuk linear. Pengujian ini dipergunakan sebagai sebuah syarat dalam melakukan analisis korelasi atau *regresi linear*. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS yaitu mempergunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. 2 variabel dipahami memiliki hubungan yang *linear* jika signifikansi lebih dari 0,05. Pengujian *linearitas* garis regresi antara variabel X_1 terhadap Y yang dilaksanakan bisa ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas X_1 terhadap Y
pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Penerapan <i>E-learning</i>	Between Groups	(Combined)	576.327	23	25.058	.766	.769
		Linearity	81.764	1	81.764	2.498	.116
		Deviation from Linearity	494.562	22	22.480	.687	.848
	Within Groups		4975.469	152	32.733		
	Total		5551.795	175			

Sumber: SPSS Versi 21.0

Tabel 4.8 di atas merupakan tabel tentang uji *linearitas* model pembelajaran *e-learning* (X_1) dengan hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Berpatokan kepada hasil uji *linearitas* pada output tabel "Anova Table" tersebut, bisa dipahami bahwasanya nilai *Sig. Linearity* yaitu 0,848. Dikarenakan nilai *Sig.* $0,848 > 0,05$ maka penulis simpulkan bahwasanya antara variabel hasil belajar bidang studi fiqih (Y) dengan model pembelajaran *e-learning* (X_1) memiliki hubungan yang linear.

Uji linearitas garis regresi yang dilakukan antar variabel X_2 pada Y yang dilaksanakan bisa ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Linearitas X_2 terhadap Y pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Bimbingan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	969.808	20	48.490	1.640	.050
		Linearity	69.005	1	69.005	2.334	.129
		Deviation from Linearity	900.803	19	47.411	1.604	.061
	Within Groups		4581.988	155	29.561		
Total		5551.795	175				

Sumber: SPSS Versi 21.0

Tabel 4.9 tersebut adalah tabel terkait uji *linearitas* bimbingan orang tua (X_2) pada Hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Berpatokan pada hasil uji *linearitas* pada output tabel "Anova Table" tersebut, dapat dipahami bahwasanya nilai Sig. *Linearity* yaitu 0,061. Dikarenakan nilai Sig. $0,061 > 0,05$ dengan semikian diambil kesimpulan bahwasanya antara variabel hasil belajar siswa (Y) dengan bimbingan orang tua (X_2) mempunyai hubungan yang linear.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasanya variabel model pembelajaran *e-learning* (X_1) dengan bimbingan orang tua (X_2) keduanya mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar bidang studi fiqih (Y). Dengan demikian keseluruhan syarat-syarat mempergunakan teknik statistik dalam menguji hipotesis dapat tercapai.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesa pada penelitian ini mempergunakan model pembelajaran *e-learning* (X_1) berpengaruh kuat pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Ciri-ciri penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis dapat dirumuskan antara lain:

$H_0 : \beta = 0$ = Model pembelajaran *e-learning* (X_1) tidak pengaruh terhadap hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

$H_a : \beta \neq 0$ = Model pembelajaran *e-learning* (X_1) berpengaruh pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Terkait ciri-ciri untuk menerima dan menolak H_0 yaitu:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian model pembelajaran *e-learning* (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti model pembelajaran *e-learning* (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan pada pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Pengujian hipotesis dengan mempergunakan aplikasi SPSS Versi 21.0, didapatkan hasil dengan penyajian data pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Model Pembelajaran *E-learning* (X_1) dengan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 ^a	.015	.009	5.607

a. Predictors: (Constant), Penerapan *E-learning*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.764	1	81.764	2.601	.109 ^a
	Residual	5470.031	174	31.437		
	Total	5551.795	175			

a. Predictors: (Constant), Penerapan *E-learning*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.562	6.198		12.515	.000
	Penerapan <i>E-learning</i>	.122	.076	.121	1.613	.109

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel 4.10 terkait *Model Summary* tersebut pada kolom R dapat ditinjau jika koefisien variabel model pembelajaran *e-learning* (X_1) dengan hasil belajar bidang studi fiqih (Y) saat covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan sebanyak 0,121. Koefisien determinasi untuk kolom *R Square* juga pada tabel (*Model Summary*) diketahui 0,015 hal tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh antar variabel model pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar bidang studi fiqih adalah 1,5%. Sedangkan 98,5% terpengaruh oleh variabel yang lainnya yang terdapat di luar penelitian.

Dari tabel tersebut terlihat jika uji signifikansi pada kolom Anova dapat dipahami jika nilai signifikansi (*Probability (P)*) didapatkan sebanyak $0,109 > 0,05$. Berdasar kepada kriteria pengujian, apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05:

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan jika model pembelajaran *e-learning* mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Sedangkan t_{hitung} untuk variabel model pembelajaran *e-learning* dapat ditinjau pada kolom t di dalam tabel *coeficien* tersebut yaitu 12.515. Untuk nilai t_{tabel} dapat ditemukan dengan mempergunakan rumus $(db) n-2$ $(176-2) = 174$ dengan tingkat kepercayaan 95% serta derajat untuk kebebasan sebanyak $(\alpha= 5\%$ maka t_{tabel} yaitu 1,97369. Perbandingannya yaitu:

$$T_{hitung} > T_{tabel}$$

$$15,049 > 1,97369$$

Dikarenakan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka ditinjau dari statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,109) < \alpha (0,05)$ berarti signifikan. Dengan demikian disimpulkan jika model pembelajaran *e-learning* mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Pada penelitian ini hipotesa yang akan diajukan yaitu bimbingan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih. Ciri-ciri dari penolakan ataupun penerimaan terhadap hipotesis mempunyai rumus berikut:

$H_0 : \beta = 0$ = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

$H_a : \beta \neq 0$ = Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Terkait kriteria dalam menolak atau menerima H_0 yaitu:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bimbingan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bimbingan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan pada pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Uji hipotesis dengan mempergunakan aplikasi SPSS Versi 21.0, hasilnya dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Bimbingan Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.111 ^a	.012	.007	5.613

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.005	1	69.005	2.190	.141 ^a
	Residual	5482.790	174	31.510		
	Total	5551.795	175			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.806	7.262		10.576	.000
	Bimbingan Orang Tua	.128	.086	.111	1.480	.141

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.806	7.262		10.576	.000
	Bimbingan Orang Tua	.128	.086	.111	1.480	.141

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel 4.11 terkait *Model Summary* tersebut (kolom R) dapat dipahami koefisien variabel bimbingan orang tua dengan hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan sebanyak 0,111. Koefisien determinasi pada kolom *R Square* juga pada tabel *Model Summary* ditinjau sebanyak 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel bimbingan orang tua dengan hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan adalah 1,2% Sedangkan 98,8% terpengaruhi oleh variabel yang berada diluar penelitian.

Dari uji signifikansi dari tabel tersebut pada kolom Anova dipahami jika nilai signifikansi (*Probability (P)*) didapatkan sebanyak 0,141 > 0,05. Dari kriteria pengujian, apabila nilai sig > α 0,05: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bimbingan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19. Sedangkan t_{hitung} untuk variabel bimbingan orang tua dapat ditinjau pada kolom t pada tabel *coeficien* tersebut sebanyak 10,576. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat ditentukan menggunakan rumus $(db) n-2 (176-2) = 174$ dengan tingkat kepercayaan yaitu 95% dan derajat kebebasan ($\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} yaitu 1,97369. Perbandingannya yaitu:

$$T_{hitung} > T_{tabel}$$

$$13,077 > 1,97369$$

Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka ditinjau dari statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,141) > \alpha (0,05)$ berarti signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya bimbingan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ke-3 yang diangkat pada penelitian iniyaitu adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19. Pengujian terhadap hipotesis dilaksanakan dengan analisis regresi linear berganda antara variabel X_1 , X_2 dan Y . Persamaan regresi yang diuraikan yaitu $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

Hipotesis dalam pengujian signifikansi *linearitas* antara variabel dependent dengan variabel independent berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Ciri pengujian tersebut;

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan padapada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Uji hipotesis dengan mempergunakan aplikasi SPSS Versi 21.0, hasilnya dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis
Model Pembelajaran *E-learning* (X₁) Mempunyai Pengaruh yang Kuat
terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih (Y) di Masa Covid-19 Pada
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.151 ^a	.023	.011	5.600

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua,
Penerapan *E-learning*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.823	2	62.912	2.006	.138 ^a
	Residual	5425.972	173	31.364		
	Total	5551.795	175			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua, Penerapan *E-learning*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.303	8.708		8.073	.000
	Penerapan <i>E-learning</i>	.104	.077	.103	1.346	.180

Bimbingan Orang Tua	.104	.088	.091	1.185	.238
---------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel 4.12 terkait *Model Summary* tersebut (kolom R) dipahami koefisien variabel model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua dengan hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan sebanyak 0,151. Koefisien determinasi pada kolom *R Square* dan pada tabel *Model Summary* dibuktikan sebesar 0,023. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya ada pengaruh antara model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua dengan hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan adalah 2,3% Sedangkan 97,7% dipengaruhi oleh variabel yang berada di luar penelitian.

Dari uji signifikansi tabel tersebut pada kolom *Coefficients* diketahui jika nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang didapatkan sebanyak $0,139 > 0,05$. Dari kriteria pengujian, bahwasanya nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui jika model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Sedangkan F_{hitung} untuk variabel iklim kelas dan motivasi belajar bisa ditinjau pada kolom F di dalam tabel Anova tersebut yaitu 2,006. Sedangkan nilai F_{tabel} dapat ditemukan dengan rumus $(df) n-k-1 (176-2-1) = 173$. Untuk angka 2 termasuk variabel bebas. Pembilang ditunjukkan oleh angka 2 dan penyebut ditunjukkan oleh angka 173. Dengan demikian diketahui jika nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95% dan derajat dari kebebasan yaitu ($\alpha = 5\%$ maka F_{tabel} yaitu 3,05. Perbandingannya berikut ini:

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$2,161 > 3,05$$

Dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka ditinjau dari statistik H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kolom signifikan $(0,139) > \alpha (0,05)$ berarti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *E Learning* di Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

E-learning termasuk kepada salah satu penggunaan TIK dalam hal mendukung, mengirim, serta meningkatkan pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi. Pengembangan *e-learning* dalam proses belajar mengajar adalah implikasi yang baik dari majunya IPTEK terutama dalam bidang pendidikan. siswa lebih aktif dalam belajar, selain itu materi bahan ajar dapat disiapkan dalam bentuk yang serta format yang menarik dan dinamis. Karakteristik dari pengaplikasian *e-learning* dalam dunia pendidikan itu sendiri ialah potensi dalam mewujudkan tingkat kecermatan dalam menyampaikan materi atau konten dan pencapaian belajar yang tinggi. Wasti Soemanto menjelaskan bahwa yang termasuk kepada salah satu faktor yang berpengaruh kepada hasil belajar siswa yaitu faktor stimulasi belajar dimaknai sebagai segala hal yang terdapat di luar individual yang dapat mendorong seorang individu dalam memberikan reaksi atau perbuatan belajar, yang diklasifikasikan dalam faktor stimulus belajar yang mencakup; banyaknya bahan-bahan pelajaran, kesulitan dalam bahan ajar, bahan ajar yang bermakna, tingkat kesulitan (berat dan ringannya) tugas, keadaan lingkungan eksternal.¹²⁹ *E-learning* termasuk kepada salah satu stimulasi belajar yang mempunyai fungsi menyampaikan program pelatihan, pembelajaran, ataupun pendidikan dengan mempergunakan sarana elektronik contohnya peralatan elektronik seperti komputer, *handphone* dengan menggunakan berbagai macam cara dalam memberikan pendidikan, pelatihan, maupun bahan ajar.

Dari uji signifikansi dapat dipahami jika nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang didapatkan sebanyak $0,109 > 0,05$. Dari ciri-ciri pengujian tersebut, apabila nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran *e-learning* mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Untuk t_{hitung} untuk variabel model pembelajaran *e-*

¹²⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 114

learning dapat ditinjau pada kolom t pada tabel *coeficien* tersebut yaitu 12.515. Untuk nilai t_{tabel} dapat ditemukan dengan mempergunakan rumus $(db) n-2 (176-2) = 174$ dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95% dan derajat dari kebebasan ($\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} yaitu 1,97369. Dengan perbandingan berikut:

$$T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$$

$$15,049 > 1,97369$$

Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , dengan demikian ditinjau dari statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikansi $(0,109) < \alpha (0,05)$ berarti signifikan. Disimpulkan jika model pembelajaran *e-learning* mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Melihat kepada judul yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu Hoktaviandri, NIM. 88314249, dengan judul: *Pengembangan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan* menunjukkan bahwa praktikalitas, validitas, maupun efektivitas desain pengembangan model *cooperative learning* tipe STAD dalam rangka peningkatan hasil belajar SKI siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Diartikan bahwasanya penelitian yang dilaksanakan membuktikan bahwa *e-learning* memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa khususnya dalam studi Fiqih.

2. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

Bimbingan orang tua dimaknai sebagai suatu cara yang diberikan oleh orang tua dalam membimbing ataupun mendidik anak-anaknya. Selain itu dapat dimaknai juga suatu proses yang didalamnya memberikan bantuan yang dilaksanakan secara *continue* serta sistematis terhadap individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang tengah dihadapinya agar terwujudnya berbagai potensi agar dapat memahami dirinya, potensi dalam menerima dirinya sendiri, potensi dalam memberikan arahan untuk dirinya sendiri, serta potensi dalam mengaplikasikan dirinya sesuai kemampuan yang dimilikinya dalam mewujudkan penyesuaian diri dengan lingkungan terdekatnya seperti keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Bimbingan orang tua yaitu suatu usaha yang akan diberikan orang tua dalam membantu dan membimbing anaknya agar lebih baik secara materil maupun secara moril. Arahan secara moral dapat berupa berbagai nasehat, pemberian situasi, kasih sayang, dan apabila memungkinkan memberikan bantuan dalam penyelesaian berbagai tugas belajar anaknya, untuk secara materil, orang tua mewedahi segala sesuatu yang dibutuhkan anak dalam belajar, yang akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Dari uji signifikansi dapat dipahami jika nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang didapatkan sebanyak $0,141 > 0,05$. Dari ciri pengujian tersebut, apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ $0,05$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya bimbingan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19. Sedangkan t_{hitung} untuk variabel bimbingan orang tua dapat ditinjau pada kolom t yang terdapat di tabel *coeficien* tersebut sebesar 10,576. Untuk nilai t_{tabel} dapat ditemukan dengan mempergunakan rumus $(db) n-2 (176-2) = 174$ dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95% dan derajat dari kebebasan ($\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} yaitu 1,97369. Dengan rumus perbandingannya yaitu:

$$T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$$

$$10,576 > 1,97369$$

Dikarenakan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,141) > \alpha (0,05)$ berarti signifikan. Dengan demikian bimbingan yang dilakukan orang tua berpengaruh signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Meninjau kepada judul yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu Muslim, NIM. 088132015, dengan judul: "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sijunjung*", membuktikan bahwasanya pemanfaatan media audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa se-Kabupaten Sijunjung, dengan koefisien determinasi yaitu 0,818. Dapat diartikan jika penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat terbukti

bahwasanya bimbingan Orang Tua sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa terutama dalam bidang studi Fiqih.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *E Learning* di Masa Pandemi dan Bimbingan Orang tua Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

Hasil belajar diartikan sebagai potensi yang mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor dalam keadaan tertentu sesuai dengan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang serta dipengaruhi dari berbagai faktor yang berada di luar diri siswa, seperti faktor fisik, sosial serta psikologis yang terdapat di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Solusi yang dapat diaplikasikan oleh sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan mengaplikasikan yakni *e-learning*. *E-learning* adalah salah satu pemanfaatan teknologi elektronik yang digunakan untuk mendukung, meningkatkan dan mengirim pembelajaran, pengajaran, dan juga evaluasi. Selain itu, orang tua juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tinggi atau rendahnya pengetahuan orang tua, kecil atau besarnya penghasilan yang didapatkan oleh orang tua, kurang atau cukupnya bimbingan dan perhatian orang tua, rukun maupun tidaknya kehidupan kedua orang tua, akrab maupun tidaknya hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, tenang maupun tidaknya keadaan di rumah, seluruhnya memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak.

Dari uji signifikansi pada tabel tersebut pada kolom *Coefficients* diketahui jika nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang didapatkan sebanyak $0,139 > 0,05$. Dari kriteria pengujian, apabila nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua yang dilakukan secara bersama yang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Untuk F_{hitung} pada variabel model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua serta hasil belajar dapat ditinjau pada kolom F dalam tabel Anova tersebut sebesar 2,006. Sedangkan nilai F_{tabel} dapat dicari dengan rumus $(df) n-k-1 (176-2-1) = 173$. Sedangkan angka 2 merupakan variabel bebas. Jadi angka 2 termasuk

pembilang dan 173 sebagai penyebut. Dengan demikian didapatkan jika nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($\alpha = 5\%$) maka F_{tabel} yaitu 2,05. Dengan rumus perbandingannya yaitu:

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$2,161 > 2,05$$

Dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kolom signifikan ($0,139 > \alpha (0,05)$) berarti signifikan. Dengan demikian diartikan jika model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

Mengacupada judul yang sesuai dengan penelitian tersebut, yaitu tulisan Anis Mufarrihah dalam disertasinya yang berjudul *Penerapan Strategi Active Learning dengan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di Kelas VII SMP Nusantara Plus*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya metode *Snowball Throwing* mempengaruhi hasil belajar SKI yang dilakukann di SMP Nusantara Plus dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 79,53 dan simpangan bakunya sebanyak 9,71, sedangkan untuk rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 74,38 dengan simpangan baku sebesar 9,5. Dengan hasil uji t diperoleh jika hasil thitung $> t_{\text{tabel}}$ ($2,11 > 2,04$), maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Demikian juga dengan hasil penelitian ditemukan jika model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berpatokan kepada prosedur dan metode ilmiah. Tetapi, penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari terbatas atau lemahnya penelitian yang berhubungan dengan jumlah populasi peneliti dengan mengambil 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri saja yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Kemudian penelitian ini terbatas hanya kepada hasil belajar bidang studi fiqih pada aspek

kognitif saja. Oleh karena itu penelitian berikutnya diharapkan agar dapat mempergunakan semua aspek baik itu kognitif, afektif dan psikomotor serta semua bidang studi PAI seperti Fiqih, SKI, Akidah Akhlak, dan Qur'an Hadis. Walaupun penelitian ini mempunyai keterbatasan, namun menurut peneliti apabila hasil penelitian diperoleh tidak dipengaruhi oleh terbatas atau tidaknya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti telah melewati berbagai proses bimbingan ataupun arahan dari dosen pembimbing, uji reliabilitas ataupun uji validitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pendeskripsian data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka yang dapat dijadikan kesimpulan oleh peneliti yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *e-learning* pada pembelajaran fiqih berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, sebab pengaplikasian model pembelajaran *e-learning* dan hasil belajar bidang studi fiqih (Y) di masa covid-19 memiliki hubungan linear.
2. Bimbingan orang tua yang berikan kepada anak saat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, sebab bimbingan Orang Tua dalam belajar maupun hasil yang didapatkan siswa dalam mata pelajaran fiqih memiliki hubungan linear.
3. Model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua dalam pembelajaran, keduanya berpengaruh signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa Covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, sebab penerapan model pembelajaran *e-learning*, bimbingan orang dalam belajar dan hasil belajar yang didapatkan siswa dalam mata pelajaran fiqih memiliki hubungan yang linear.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dibuktikan bahwasanya model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua berpengaruh signifikan pada hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19. Makin baik penerapan model pembelajaran *e-learning* dalam aktivitas belajar mengajar maka hasil perolehan dari belajar yang didapatkan oleh siswa juga dengan sendirinya akan meningkat. Temuan ini memberikan implikasi pentingnya media dan sarana dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dan memudahkan siswa belajar dimana saja, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar yang akan berdampak kepada hasil belajar yang mereka peroleh.

Orang tua yang tugasnya tidaklah yang memberikan sandang, pangan dan papan tetapi juga mengasuh, membimbing, memelihara dan mendidik mereka secara baik. Juga tidak tergantung kepada rendah atau tingginya latar belakang pendidikan orang tua, kecil atau besarnya penghasilan orang tua dalam menafkahi anak-anak, kurang atau tidaknya bimbingan ataupun perhatian dari orang tua kepada anak-anaknya, rukun maupun tidak kedua orang tua dalam kehidupan rumah tangganya, akrab maupun tidak hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anak-anaknya, tenang maupun tidaknya keadaan dalam rumah tangga, semua itu turut memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seorang anak. Jadi dengan demikian, orang tua berpengaruh besar dalam membimbing proses pembelajaran anak agar lebih meningkat.

C. Saran

Dari kesimpulan yang dijelaskan tersebut, saran-saran yang akan diajukan peneliti pada berbagai pihak diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan di lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan, meningkat atau tidaknya kualitas dan kuantitas pembelajaran didukung oleh fasilitas belajar disertai dengan pengelolaan yang baik. Selain itu, penting juga untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif dan nyaman. Karena dengan meningkatnya kuantitas ataupun kualitas sarana dan prasarana belajar dan tersedianya lingkungan yang baik seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang membantu peningkatan hasil belajar anak.

2. Guru

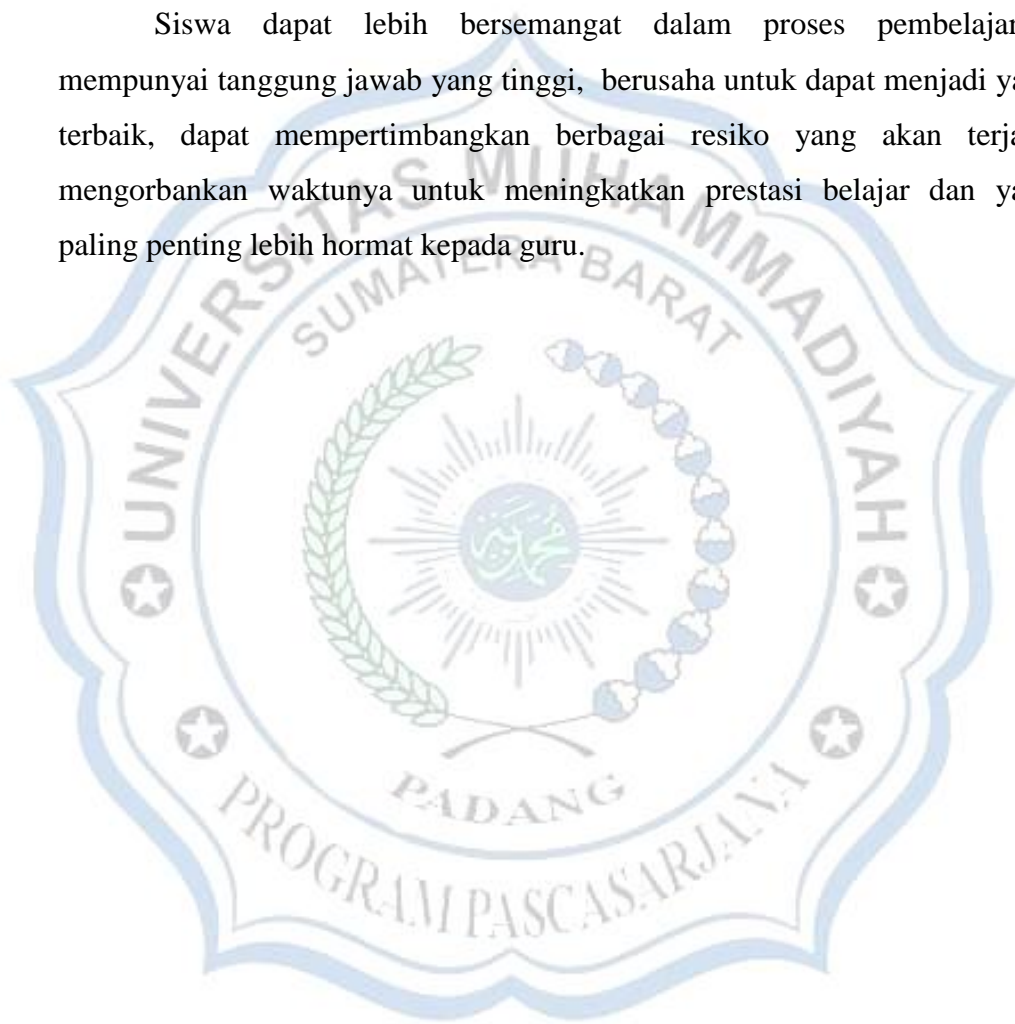
Sebagai pendidik, guru tidak sekedar memberikan materi secara monoton, namun juga mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk seluruh siswa, contohnya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian guru juga perlu mendukung setiap siswanya agar lebih semangat untuk belajar khususnya para siswa di sekolahnya telah tersedia berbagai fasilitas yang lengkap sebagai alat penunjang pembelajaran.

3. Orang Tua

Orang tua sebaiknya memberikan bimbingan yang cukup kepada anak, baik itu yang bersifat persuasif maupun secara terbuka, sehingga akan mendorong dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik. Selain itu, membimbing mereka tentu harus memperhatikan waktu dan keadaan yang tepat, sehingga memberikan dampak baik bagi psikis mereka.

4. Siswa

Siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, mempunyai tanggung jawab yang tinggi, berusaha untuk dapat menjadi yang terbaik, dapat mempertimbangkan berbagai resiko yang akan terjadi, mengorbankan waktunya untuk meningkatkan prestasi belajar dan yang paling penting lebih hormat kepada guru.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Alwi, Hasan dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Chulsum, Umi dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Yoshiko Press, 2006
- Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press, 1993
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Djiwandono, Sri EstiWuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: PustakaSetia, 1997
- Hadeli, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: BumiAksara, 2014
- _____, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: SinarBaruAlgensindo, 2012
- _____, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012
- Jufri, A. Wahab, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Muhtadi, Ali, *Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal, Tahun 2005
- Munifchatif, *Kelasnya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2014
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nurkancana, Wayandan PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001
- Prajitno, Helly Soetjiptodkk, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2008
- Prawiradilaga, Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Rachmad, Jalaluddin dan Muhtar G., *Keluarga Muslim dalam MasyarakatModern*. Bandung: Remaja Rosdya Karya, 1994
- Ramayulis, *IlmuPendidikan Islam*, Jakarta: KalamMulia, 2002
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian; untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Riduwan, *Dasar-dasarStatistika*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2012
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006

- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Semiawan, Conny R., dkk, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta: Prenhallindo, 2002
- Singgih D. Gunarsa, Gunarsa, D. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK. GunungMulia, 1995
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- _____, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sobur, Alex, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Supriadie dan Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PustakaSetia, 2015
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy Syifa', 1999
- Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2015

Winansih, Varia, *Psikologi Pendidikan*, Medan: La TansaPers, 2009

Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004

Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2005



KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN BIMBINGAN
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
DI MASA COVID-19
(Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Model pembelajaran <i>e-learning</i>	Penggunaan media <i>e-learning</i>	a. Menyediakan seperangkat alat dan sumber belajar	2
			b. Pelatihan secara <i>online</i>	2
			c. Memadai untuk menunjang pembelajaran	2
			d. Memperkaya hasil-hasil belajar yang diperoleh hanya secara konvensional	4
		Suplemen	a. Mempermudah dalam pembelajaran	3
			b. Membantu proses pembelajaran	4
c. Belajar tidak memerlukan tatap muka antara siswa dan guru	3			
Pengganti (Substitusi)	a. Pengayaan konten	4		
	b. Pengembangan teknologi pendidikan	6		
2	Bimbingan orang tua	Proses yang berkelanjutan	a. Kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan	4
			b. Membantu individu tanpa paksaan	4
		Nasehat	a. Memberikan nasehat dalam membimbing	2
			b. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing	7
		Bantuan	a. Memberikan kepada setiap individu	3
			b. Mengembangkan dirinya secara maksimal	3
		Pengawasan	a. Mendampingi	3
			b. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu	4

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN BIMBINGAN
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
BIDANG STUDI FIQIH DI MASA COVID-19
(Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)

Assalamu'laikum Wr. Wb.,

Terlebih dahulu penulis mendo'akan semoga ananda berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada kesempatan ini, penulis meminta bantuan ananda berupa informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi fiqih di masa covid-19 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan. Informasi dari angket ini akan digunakan untuk penyusunan tesis dalam menyelesaikan studi pada program pascasarjana (S2).

Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai ananda. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan agar ananda dapat memberikan jawaban yang sejujurnya dan jawaban yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Kesungguhan dan kejujuran dalam mengisi angket ini merupakan sumbangan yang besar artinya dalam dunia pendidikan. Atas partisipasi dan bantuannya, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalam,
Peneliti


FITHIDAYATI
NIM. 20010082

Identitas responden

Sekolah :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket:

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapatmu dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c, d, atau e. yaitu:
 - a. Selalu (apabila pernyataan yang diungkapkan itu selalu terjadi). (SL)
 - b. Sering (apabila pernyataan yang diungkapkan itu sering terjadi, yang frekuensinya kurang dari pernyataan selalu). (SR)
 - c. Kadang-kadang (apabila pernyataan yang diungkapkan itu kadang-kadang terjadi, yang frekuensinya kurang dari pernyataan sering). (KD)
 - d. Jarang (apabila pernyataan yang diungkapkan itu jarang terjadi, yang frekuensinya kurang dari pernyataan kadang-kadang). (JR)
 - e. Tidak pernah (apabila pernyataan yang diungkapkan itu tidak pernah terjadi, yang frekuensinya kurang dari pernyataan jarang). (TP)
2. Semua pernyataan harus diisi

A. Penerapan *E-learning*

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Disamping buku sebagai sumber belajar perlu adanya suatu bentuk media pendukung seperti web <i>e-learning</i>					
2.	Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas jaringan wifi untuk dimanfaatkan siswa mengakses elearning.					
3.	Pihak sekolah memberikan pelatihan kepada siswa terkait pemanfaatan media web <i>e-learning</i>					
4.	Pihak sekolah sudah berusaha memberikan pelatihan tentang pemanfaatan web <i>e-learning</i> kepada guru					
5.	Web <i>e-learning</i> mampu berperan sebagai pengganti pelaksanaan pembelajaran di kelas					
6.	Materi yang terdapat di web <i>e-learning</i> sesuai dengan materi yang diajarkan					

7.	Penerapan web <i>e-learning</i> memberikan saya pengalaman belajar yang lebih menarik					
8	Web <i>e-learning</i> sangat mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran Fiqih					
9.	Web <i>e-learning</i> membantu saya mengembangkan materi Fiqih secara lebih mandiri					
10.	Media web <i>e-learning</i> sangat membantu dalam setiap proses pembelajaran Fiqih					
11.	Materi fiqih yang tersedia di web elearning cukup lengkap digunakan sebagai media pendukung pembelajaran					
12.	Web <i>e-learning</i> menciptakan antusiasme siswa dalam pembelajaran fiqih					
13.	Pemanfaatan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran fiqih melibatkan siswa dalam penggunaan media					
14.	Pemanfaatan <i>e-learning</i> lebih memudahkan siswa dalam memahami materi fiqih					
15.	Guru fiqih berperan aktif dalam setiap aktifitas yang ada di web <i>e-learning</i>					
16.	Guru fiqih juga memberikan tugas kepada siswa melalui media web elearning					
17.	Guru fiqih mengajak kepada siswa untuk memberikan tanggapan tentang konten yang ada di web <i>e-learning</i>					
18.	Adanya forum diskusi di web Elearning sekolah sangat membantu siswa untuk lebih mendalami pelajaran fiqih					
19.	Adanya web <i>E-learning</i> membuat siswa lebih nyaman dan terbuka mengungkapkan pertanyaan dan pendapat tentang persoalan-persoalan fiqih					
20.	Adanya <i>E-learning</i> dengan konten yang ada mampu membangun motivasi untuk mengamalkan ajaran-ajaran Agama					
21	Adanya <i>E-learning</i> dengan konten yang ada memberikan pengaruh pada perubahan sikap yang Islami terhadap peserta didik					
22	Disamping buku sebagai sumber belajar perlu adanya suatu bentuk media pendukung seperti web <i>e-learning</i>					
23	Konten fiqih dalam <i>e-learning</i> memberikan dorongan yang kuat untuk selalu melaksanakan ibadah wajib					
24	<i>E-learning</i> turut berpengaruh menumbuhkan keinginan untuk berbuat					

	baik					
25	Pembelajaran Fiqih melalui <i>E-learning</i> memberikan gambaran yang jelas tentang tuntunan dalam beribadah					
26	<i>E-learning</i> dalam Pembelajaran Fiqih mampu memberikan pengaruh dalam membentuk siswa berakhlak mulia					
27	<i>E-learning</i> mudah digunakan dalam pengoperasiannya					
28	Tautan (link) web <i>e-learning</i> bekerja dengan baik					
29	Dokumentasi media cukup lengkap dalam <i>E-learning</i>					
30	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dalam <i>E-learning</i>					

B. Bimbingan Orangtua

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Orang tua menyuruh saya untuk meringkas materi Fiqih agar lebih mudah dalam belajar.					
2.	Orang tua saya menyarankan untuk membaca kembali pelajaran Fiqih yang telah diajarkan guru					
3.	Orang tua meminta saya untuk belajar Fiqih dengan sungguh-sungguh					
4.	Orang tua menyuruh saya bertanya pada guru jika ada yang tidak saya mengerti					
5.	Orang tua menyuruh saya belajar di waktu tertentu misalnya malam hari					
6.	Orang tua menyuruh saya agar membaca buku pada saat waktu luang					
7.	Orang tua meminta saya untuk lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar daripada bermain					
8	Orang tua saya membuatkan jadwal belajar untuk saya selama di rumah					
9.	Orang tua akan menegur saya, jika saat jam belajar saya justru bermain di luar rumah					
10.	Orang tua saya mengawasi selama saya belajar di rumah					
11.	Orang tua peduli dengan jam belajar saya di rumah					
12.	Orang tua akan bertanya pada saya mengenai materi yang tidak saya mengerti					

13.	Orang tua akan membantu saya, jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas					
14.	Orang tua akan menanyakan nilai atau hasil ulangan saya					
15.	Orang tua saya akan bertanya pada guru saya mengenai hasil belajar saya di sekolah					
16.	Orang tua saya peduli jika saya mendapat nilai yang jelek saat ulangan					
17.	Orang tua saya peduli jika saya tidak dapat mengerjakan tugas ataupun PR					
18.	Orang tua membelikan buku-buku pelajaran untuk menunjang belajar saya					
19.	Orang tua membelikan alat tulis untuk menunjang belajar saya					
20.	Orang tua menyediakan tempat belajar untuk saya belajar di rumah					
21.	Orang tua menyemangati saya jika saya mendapat nilai yang kurang memuaskan					
22.	Orang tua saya akan mendampingi selama saya belajar di rumah					
23.	Orang tua akan bertanya mengenai pelajaran yang saya terima di sekolah					
24.	Orang tua akan memeriksa tugas atau PR yang telah saya kerjakan					
25.	Orang tua saya mengingatkan agar saya tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan PR atau tugas					
26.	Orang tua saya menasehati agar saya tidak menyontek teman saya					
27.	Orang tua saya mengingatkan saya agar belajar tidak hanya pada saat akan ulangan					
28.	Orang tua saya mengingatkan saya, jika sudah saatnya untuk belajar					
29.	Orang tua saya memberi tahu agar membaca materi yang besok akan dipelajari di sekolah sebelumnya					
30.	Orang tua saya menyuruh saya untuk menata buku pelajaran untuk besok pada saat selesai belajar di malam hari.					

LEMBAR VALIDASI ANGGKET *E-LEARNING*

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran atau langsung pada naskah.

No	Elemen yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Konsep Konsep format angket <i>e-learning</i>					
2	Konstruksi					
	a. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket <i>e-learning</i>					
	b. Keterkaitan indikator dengan tujuan					
	c. Kesesuaian pernyataan dengan indikator					
	d. Kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan.					
3	Bahasa					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.					
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami					
	c. Kejelasan huruf dan angka					
Kesimpulan:						
.....						
Saran:						
.....						
.....						

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori:

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Padang, 02 Februari 2022

Validator

Dr. Julhadi, MA

LEMBAR VALIDASI ANKET BIMBINGAN ORANGTUA

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran atau langsung pada naskah.

No	Elemen yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Konsep a. Konsep format angket bimbingan orangtua.					
2	Konstruksi a. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket bimbingan orangtua.					
	b. Keterkaitan indikator dengan tujuan					
	c. Kesesuaian pernyataan dengan indikator					
	d. Kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan.					
3	Bahasa a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.					
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami					
	c. Kejelasan huruf dan angka					
Kesimpulan:						
Saran:						

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori:

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Padang, 02 Februari 2022

Validator

Dr. Rahmi, MA

BIODATA PENULIS



Nama : **FITHIDAYATI**
 NIM : **20010082**
 Tempat/tanggal lahir : Lubuk Nyiur/ 16 September 1974
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Menikah
 Nama orang tua
 Ayah : SARTONO
 Ibu : NURHAYATI, A.Ma
 Suami : KHAIDAR RAMLI, M.Si

Riwayat Pendidikan

1. MI Lubuk nyiur 1987
2. MTsN Bukit Bunian- Bukareh 1991
3. MAN 1 Padang 1994
4. D2 PAI IAIN "IB" Padang 1996
5. S1 PAI IAIN "IB" Padang 2000
6. S2 PAI UM Sumatera Barat 2022

Penulis pada tahun ini menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar) Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana dengan judul tesis: **Pengaruh Model Pembelajaran *E-learning* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)**, Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku pembimbing II.

LEMBAR VALIDASI ANGKET E-LEARNING

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran atau langsung pada naskah.

No	Elemen yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Konsep Konsep format angket <i>e-learning</i>					
2.	Konstruksi					
	a. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket <i>e-learning</i>				✓	
	b. Keterkaitan indikator dengan tujuan				✓	
	c. Kesesuaian pernyataan dengan indikator					
	d. Kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan.				✓	
3.	Bahasa					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	
	c. Kejelasan huruf dan angka					
Kesimpulan:						
Sesuai instrument ini dengan						
Kisi-kisi yg sudah dibuat						
Saran: dan saran lembar kerja.						

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori:

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

27
Padang, Februari 2022

Validator

Rahmi
Dr. Rahmi, MA

LEMBAR VALIDASI ANKET E-LEARNING

Petunjuk:

- Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia
- Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran atau langsung pada mssah

No	Elemen yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Konsep Konsep format angket <i>e-learning</i>					
2.	Konstruksi					
	a. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket <i>e-learning</i>				✓	
	b. Keterkaitan indikator dengan tujuan				✓	
	c. Kesesuaian pernyataan dengan indikator				✓	
	d. Kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan.				✓	
3.	Bahasa					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	
	c. Kejelasan huruf dan angka				✓	
Kesimpulan: Instrument sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat						
Saran: instrumen harus disesuaikan dengan kisi-kisi						

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori:

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

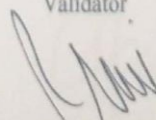
3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Padang, Februari 2022

Validator



Dr. Juhadi, MA

LEMBAR VALIDASI ANGKET BIMBINGAN ORANGTUA

Petunjuk:

- Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
- Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran atau langsung pada naskah.

No	Elemen yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Konsep					
	a. Konsep format angket bimbingan orangtua.					
2.	Konstruksi					
	a. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket bimbingan orangtua.				✓	
	b. Keterkaitan indikator dengan tujuan				✓	
	c. Kesesuaian pernyataan dengan indikator					
	d. Kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan.				✓	
3.	Bahasa					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	
	c. Kejelasan huruf dan angka					

Kesimpulan:

.....

.....

Saran:

.....
 sesuai informasi dengan
 undangan fosi dan latsi-lus.

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori:

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

27
 Padang, Februari 2022

Validator

[Signature]
 Dr. Rahmi, MA

LEMBAR VALIDASI ANGKET BIMBINGAN ORANGTUA

Petunjuk:

- Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia.
- Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran atau langsung pada naskah.

No	Elemen yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Konsep					
	a. Konsep format angket bimbingan orangtua.				✓	
2	Konstruksi					
	a. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket bimbingan orangtua.				✓	
	b. Keterkaitan indikator dengan tujuan				✓	
	c. Kesesuaian pernyataan dengan indikator				✓	
	d. Kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan.				✓	
3	Bahasa					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	
	c. Kejelasan huruf dan angka				✓	
Kesimpulan:						
Instrument sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat						
Saran:						
instrument harus disesuaikan dengan kisi-kisi						

Untuk kesimpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori:

1 = Buruk Sekali

2 = Buruk

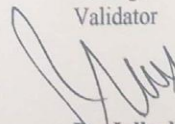
3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Padang, Februari 2022


Validator



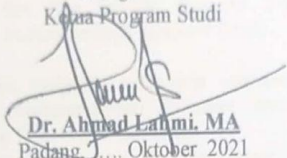
Dr. Julhadi, MA

PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK (PA)
ATAS USULAN JUDUL TESIS

Penasehat Akademik


Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang, 11 September 2021

Mengetahui,
Kepala Program Studi


Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, Oktober 2021

Nama : Fithidayati

NIM : 20010082

Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran E learning dan Bimbingan Orang tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa Pandemi Covid 19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir selatan)"



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/SK/BAN-PT/Akred.VI/M/2018

Alamat : Jalan Pesisir Kandang No. 4 Trip. (0751) 82512, e-mail : pascasarjana@umh.ac.id

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PP8-1259/II.3.AU/B/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Menimbang

1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

Menetapkan

Pertama

- Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 2. Dr. Ahmad Lahmi, MA

MEMUTUSKAN

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **Fithidayati**

NIM : **20010082**

Prodi : **S2 Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran E Learning Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)**

Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 25 Oktober 2021 – 25 April 2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 25 Oktober 2021 M

18 Rabiul Awal 1443 H



Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 TERAKREDITASI "B" NCMER BK: 1429/BR/BAH-PY/AR/Ped1/VI/M/2019
 Alamat : Jalan Pasteur Kandang No.4 Telp: (0753) 882512, e-mail : pascasumad13@gmail.com

Nomor : PPs-1417/II.3 AU/B/2021
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal Tesis
 Hal : Seminar Proposal Tesis

Padang, 4 Rabiul Akhir 1442 H
 9 November 2021 M

Kepada yth,

1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I/ Ketua)
2. Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Dr. Riki Saputra, MA (Penguji I)
4. Dr. Rahmi, MA (Penguji II)

Tim seminar proposal tesis PPs UM Sumatera Barat

di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,
 Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat. Selanjutnya kami mohon kepada saudara untuk menjadi Tim Seminar Proposal Tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fithidayati
 NIM : 20010082
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqh di Masa Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)

Yang *insyaallah* akan diadakan pada:

Hari / Tanggal : Selasa / 23 November 2021
 Pukul : 10.15 – 11.00
 Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana (ruang google meet)

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

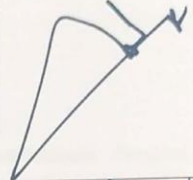

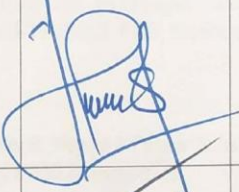


Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 NBM. 1178150

BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

NAMA : FITHIDAYATI
 NIM : 20010082
 PRODI : PAI PPs UM SUMATERA BARAT

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua Dr. Mahyudin Ritonga, MA		30/11-2021
2	Pembimbing I Dr. Mahyudin Ritonga, MA		30/11-2021
3	Pembimbing II Dr. Ahmad Lahmi, MA		30-11-2021
4	Penguji I Dr. Riki Saputra, MA		30-11-2021
5	Penguji II Dr. Rahmi, MA		30/11/2021



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
 Alamat Jalan Pasir Kandang No 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1543/II.3.AU/D/2021
 Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
 Hal : Izin Penelitian
 a.n Fithidayati

Padang, 25 Rabiul Akhir 1443 H
 30 November 2021 M

Kepada YTH,

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Fithidayati
 NIM : 20010082
 Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)".

Objek Penelitian : Siswa
 Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan
 Waktu Penelitian : 30 November 2021 - 30 Januari 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


 Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 ANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PESISIR SELATAN
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PESISIR SELATAN
 Jalan Jenderal Sudirman Salido Painan Telepon (0756) 21462

Email : mtansalido666@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2057/MTs.03.01/01/KP.01.1/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pesisir selatan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITHIDAYATI, S.Ag
 Tempat Tgl. Lahir : Lubuk Nyiur, 16-09-1974
 N i m : 200210082
 Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jln.Abdul Muin Painan Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian studi pembelajaran yang dimulai pada tanggal 30 November 2021 s/d 30 Januari 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih pada Masa Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan pada yan bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebgaimana mestinya



Salido, 31 Januari 2022

Kepala MTsN 1 Pesisir Selatan

FEXTORIA, S. Ag, MA
 NIP. 197209211999031002



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/SK/BAN-PT/Akred/EVE/UM/2018
 Alamat: Jalan Pahlawan Kandang No. 4 Telp. (0711) 482512, e-mail: pascasarb2@gmail.com

SURAT PENUNJUKAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: PPs-0299/II.3.AU/B/2022

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menunjuk saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Tim Penguji Tesis:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Pembimbing I/ Ketua	
2.	Dr. Ahmad Lahmi, MA	Pembimbing II/ Sekretaris	
3.	Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph. D	Penguji I	
4.	Dr. Julhadi, MA	Penguji II	

Untuk munaqasyah mahasiswa:

Nama : Fithidayati
 NIM : 20010082
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Di Masa Covid-19 (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)

Yang *insya allah* akan diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Minggu / 20 Maret 2022
 Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
 Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumbar

Padang, 13 Syakban 1443 H
 16 Maret 2022 M


 Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Arsip

BIODATA PENULIS



Nama : FITHIDAYATI
 NIM : 20010082
 Tempat/tanggal lahir : Lubuk Nyiur/ 16 September 1974
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Menikah
 Nama orang tua
 Ayah : SARTONG
 Ibu : NURHAYATI, A.Ma
 Suami : KHAI DAR RAMLI, M.Si

Riwayat Pendidikan

1. MI Lubuk nyiur 1987
2. MTsN Bukit Bunian- Bukareh 1991
3. MAN 1 Padang 1994
4. D2 PAI IAIN "IB" Padang 1996
5. S1 PAI IAIN "IB" Padang 2000
6. S2 PAI UM Sumatera Barat 2022

Penulis pada tahun ini menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumbar) Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana dengan judul tesis: **Pengaruh Model Pembelajaran *E-learning* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)**, Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku pembimbing II.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

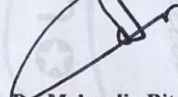
Hari/ Tanggal : Minggu / 20 Maret 2022
 Pukul : 13.30 – 15.00 Wib
 Tempat : Ruang seminar Pascasarjana

Terhadap mahasiswa

Nama : **Fithidayati**
 NIM : 20010082
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UM Sumatera Barat
 Judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih di Masa covid-19 (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan)"**

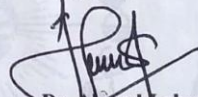
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **lulus** dengan nilai 87 (angka) atau A (huruf)

Ketua



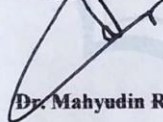
Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 Penguji I

Sekretaris



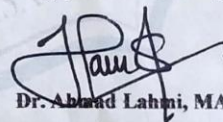
Dr. Ahmad Lahmi, MA
 Penguji II

Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D
 Penguji dan Pembimbing I



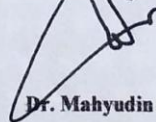
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Dr. Julhadi, MA
 Penguji dan Pembimbing II



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana



Dr. Mahyudin Ritonga, MA